

RENCANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAERAH PENYANGGA KAWASAN KONSERVASI BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO PERIODE 2021 - 2025



CIBODAS,

DESEMBER 2020

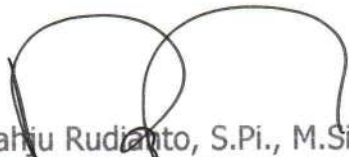
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
Jl. Raya Cibodas PO. BOX. 3 Sdl. Ciplanas, Cianjur

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAERAH PENYANGGA KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO PERIODE 2021 – 2025

Disahkan di Cibodas
Pada tanggal Desember 2020
Oleh

Kepala Balai Besar,



Wahyu Rudianto, S.Pi., M.Si.
NIP. 19691016 199403 1 001

Disusun di Cibodas
Pada tanggal Desember 2020
Oleh

Kepala Bidang Teknis Konservasi,



Buana Darmansyah, S.Hut.T.
NIP. 19751013 199403 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Periode Tahun 2021 - 2025 mengacu kepada potensi dan permasalahan desa. Metode yang digunakan yaitu metode *Rural Rapid Appraisal (RRA)* yang dapat diartikan sebagai pemahaman desa secara cepat. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Penentuan Masalah Prioritas dan Analisis Pemecahan Masalah sebagai alternatif kegiatan pemberdayaan masyarakat. Analisis Penentuan Masalah Prioritas menganalisis masalah pada Tingkat Kegawatan/ Kepentingan Masalah (G), Mendesak (M), dan Penyebaran (P).

Jumlah desa penyangga kawasan TNGGP sebanyak 65 desa. Berdasarkan hasil analisis penentuan masalah prioritas dan analisis pemecahan masalah sebagai alternatif kegiatan pemberdayaan dari 65 desa ditetapkan target pemberdayaan masyarakat daerah penyangga kawasan TNGGP yang termuat dalam Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan TNGGP Periode Tahun 2021 – 2025 sebanyak 34 desa yang tersebar pada Bidang PTN Wilayah I Cianjur (9 desa), Bidang PTN Wilayah II Sukabumi (9 desa), dan Bidang PTN Wilayah III Bogor (16 desa).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi kegiatan:

1. Identifikasi potensi desa penyangga (prakondisi);
2. Perencanaan pengelolaan desa penyangga;
3. Pembentukan KTH;
4. Peningkatan kapasitas KTH;
5. Usaha Alternatif Ekonomi Produktif;
6. Promosi dan pemasaran produk;
7. Monitoring dan evaluasi.

Pembinaan desa binaan perlu dilakukan pendampingan intensif khususnya oleh petugas Resort dan Penyuluh Kehutanan. Semua pihak ikut bagian dari pembinaan desa binaan Balai Besar TNGGP (Balai Besar TNGGP, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat/ LSM, Badan Usaha Milik Daerah/ BUMD, Badan Usaha Milik Negara/ BUMN, Badan Usaha Milik Swasta/ BUMS, serta pihak lainnya).

KATA PENGANTAR

Kegiatan pemberdayaan masyarakat daerah penyangga kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu upaya pembangunan berbasis konservasi dengan tujuan utama meningkatkan keberdayaan masyarakat di sekitar kawasan TNGGP menuju kemandirian, sekaligus ke tingkat kesejahteraan dan mutu kehidupan yang lebih baik, yang hidup harmonis dengan kawasan konservasi dan alam sekitarnya.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga (PMDP) di TNGGP sebelumnya telah dilakukan baik oleh Balai Besar TNGGP maupun Pemerintah Daerah setempat terhadap masyarakat di desa-desa sekitar kawasan TNGGP, antara lain melalui “Pembangunan Usaha Ekonomi Kreatif Daerah Penyangga” dan “Pengembangan Model Desa Konservasi”, namun belum sepenuhnya mampu mengangkat perekonomian masyarakat sasaran yang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah faktor situasi dan kondisi setiap wilayah yang umumnya sangat beragam dan multi aspek, sehingga PMDP juga bersifat multi aspek yang memerlukan dukungan dan kontribusi dari banyak pihak, termasuk partisipasi dan peran aktif masyarakat setempat, mulai dari proses awal peyusunan rencana hingga monitoring dan evaluasi.

Dalam upaya meningkatkan dan mengintegrasikan penyelenggaraan PMDP dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat dari sektor dan pihak lain secara sinergi dan harmonis, sehingga efektivitas dan keberhasilan PMDP sebagai bagian dari implementasi PNPM Mandiri Kehutanan juga meningkat, maka disusunlah Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan TNGGP Periode 2021 – 2025 sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Difokuskan pada desa-desa berdasarkan hasil Identifikasi potensi SDA dan Ekonomi Desa Penyangga TNGGP tahun 2016, Identifikasi Tipologi Desa di Enam Desa Binaan TNGGP tahun 2017, serta perkembangan kondisi desa saat ini.

Semoga Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan TNGGP Periode 2021 – 2025 ini bermanfaat bagi semua pihak sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi (DPKK) TNGGP dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi semua upaya kita untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di DPKK TNGGP.

Cibodas, Desember 2020
Kepala Balai Besar,

Wahju Rudianto, S.Pi., M.Si.
NIP. 19691016 199403 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| PETA SITUASI | ii |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Maksud dan Tujuan..... | 3 |
| C. Ruang Lingkup | 4 |
| BAB II. PROFILE KAWASAN & TARGET PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 5 | |
| A. Sejarah Kawasan Konservasi dan Desa Target Pemberdayaan Masyarakat..... | 5 |
| B. Potensi Kawasan Konservasi dan Desa Target Pemberdayaan Masyarakat..... | 10 |
| C. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | 15 |
| D. Pola Interaksi Masyarakat dengan Kawasan Konservasi | 29 |
| E. Pemetaan Peran Para Pihak | 31 |
| F. Isu Strategis pada Desa Target Pemberdayaan Masyarakat | 33 |
| BAB III. RENCANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | 61 |
| A. Metode Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat..... | 61 |
| B. Rencana Pemberdayaan Masyarakat | 67 |
| BAB IV. PENUTUP | 111 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 2.1 Luas Zonasi TNGGP Sesuai dengan SK Dirjen KSDAE No. SK 356/KSDAE/Set/KSA.0/9/2016..... | 8 |
| 2.2 Luas Desa dan Jumlah Penduduk Desa Penyangga Kawasan TNGGP per Bidang PTN Wilayah..... | 17 |
| 2.3 Pola Interaksi Masyarakat dengan Kawasan TNGGP | 30 |
| 2.4 Peran Para Pihak dalam Pengelolaan Kawasan TNGGP | 33 |
| 2.5 Analisis Penentuan Masalah Prioritas Metode Gawat (G), Mendesak (M), dan Penyebaran (P) Desa Penyangga TNGGP..... | 34 |
| 3.1 Matrik Rencana Pemberdayaan Masyarakat | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 2.1 Persentase Luas Zonasi | 8 |
| 2.2 Sarana Pendidikan di Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | 19 |
| 2.3 Sarana Kesehatan di Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | 20 |
| 2.4 Sarana Ibadah di Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | 20 |
| 2.5 Pola Penggunaan Lahan Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | 24 |
| 2.6 Sarana dan Prasarana Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | 27 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan kawasan konservasi secara umum ditujukan untuk menjamin optimalisasi fungsi kawasan sebagai penyangga sistem kehidupan. Keberadaan kawasan tersebut perlu dipertahankan kelestariannya sebagai modal dasar dalam menunjang kesinambungan pembangunan nasional, secara khusus pembangunan di Provinsi Jawa Barat (Taman Nasional Gunung Gede Pangrango/ TNGGP, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Bogor). Salah satu tujuan pengelolaan kawasan konservasi adalah untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan prinsip lestari demi terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan kawasan konservasi dengan tetap mempertahankan kelestarian dan fungsi kawasan hutan sering mengalami kendala. Hal ini wajar karena sebagian masyarakat di sekitar kawasan masih menggantungkan hidupnya dengan memanfaatkan sumberdaya alam hayati dan ekosistem yang terkandung dalam kawasan konservasi. Oleh karena itu dirasa perlu mencari solusi dan memodifikasi sistem pengelolaan hutan pada kawasan konservasi, yaitu dengan model pengelolaan bersama masyarakat sekitar kawasan konservasi.

Salah satu upaya pemecahan masalahnya adalah dengan melakukan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga kawasan konservasi mutlak perlu terus diperbaiki dan disempurnakan. Melalui penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP, diharapkan perbaikan dan penyempurnaan pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan konservasi dapat terwujud, pada gilirannya kelestarian hutan konservasi dapat terlaksana secara optimal.

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok masyarakat di sekitar kawasan konservasi bila dilakukan secara optimal dapat memberikan banyak keuntungan ekonomi, sosial, dan lingkungan

dengan dimensi trans-sektoral yang luas. Namun, pada sisi lain, dalam penyelenggaraan pengelolaannya menyimpan sejumlah potensi konflik. Pengembangan dan penyelenggaraan yang tidak terencana dan tertata baik serta kurang mengakomodir berbagai pihak (para *stakeholders*), sering menimbulkan benturan-benturan kepentingan, yang pada gilirannya akan membawa dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan baik terhadap kawasan maupun masyarakat sekitar kawasan.

Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga (PMDP) didasarkan atas 3 (tiga) landasan pemikiran, yaitu filosofis, sosiologis, dan yuridis. Secara filosofis, semua sumber daya, termasuk sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, memiliki multi manfaat yang dapat digunakan bagi kesejahteraan masyarakat dan umat dapat digunakan sesuai fungsi dan kemampuan sumber daya tersebut. Namun karena sifatnya yang tidak tergantikan padahal mempunyai peran sangat penting sebagai pendukung sistem penyangga kehidupan, maka sumber daya tersebut wajib dilindungi dan dilestarikan oleh setiap insan sepanjang generasi.

Secara sosiologis, tidak kurang dari enam juta orang pada saat ini hidup di sekitar kawasan konservasi atau di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi (DPKK) dengan kondisi ekonomi yang umumnya tertinggal atau miskin. Begitu juga halnya untuk DPKK Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) berdasarkan profil desa-desa penyangga TNGGP, jumlah penduduk di 65 desa yang berbatasan langsung dengan kawasan TNGGP dan 3 desa tidak berbatasan langsung namun adanya ketergantungan terhadap kawasan yaitu sebanyak 428.712 jiwa. Jumlah penduduk yang bertambah akan berdampak terhadap meningkatnya kebutuhan hidup. Di lain pihak, lemahnya kondisi ekonomi telah memicu pemanfaatan sumber daya tanpa memperdulikan azas-azas konservasi, bahkan tidak sedikit yang menimbulkan gangguan serius terhadap kelestarian sumber daya dan kawasan hutan. Oleh karenanya, pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan mereka menjadi kewajiban bersama dan perlu mendapat perhatian khusus. Perhatian ini tidak hanya kewajiban sektor kehutanan, tetapi juga tanggung jawab sektor dan para pihak lainnya dalam keterpaduan yang direncanakan secara skematis dan sinergis.

Dari segi yuridis, negara mempunyai kewajiban mensejahterakan masyarakatnya, di sisi lain setiap warga negara mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam upaya konservasi alam serta ikut memelihara dan menjaga kawasan hutan dari perusakan. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pada Pasal 29 Ayat (1) menyatakan, bahwa Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/ Kota harus memberdayakan masyarakat di sekitar Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pada Pasal 69 Ayat (1) dan Pasal 70 Ayat (2) menyatakan, bahwa masyarakat berkewajiban ikut serta memelihara dan menjaga kawasan hutan dari gangguan dan perusakan, serta Pemerintah mendorong peran serta masyarakat tersebut melalui berbagai kegiatan di bidang kehutanan yang berdaya guna dan berhasil guna. Demikian pula Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya pada Pasal 37 Ayat (1) menyebutkan, bahwa peran serta rakyat diarahkan dan digerakkan Pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna.

Berdasarkan ketiga landasan tersebut, maka dalam upaya pemberdayaan masyarakat Daerah Penyangga Kawasan Konservasi (DPKK) berbasis ekosistem berkelanjutan, yang mendapat dukungan *stakeholders*, baik melalui pendekatan Desa Konservasi maupun pendekatan lainnya, maka perlu disusun Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP untuk Periode Tahun 2021 – 2025.

B. Maksud dan Tujuan

Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan TNGGP dimaksudkan sebagai acuan, baik bagi Balai Besar TNGGP maupun bagi para pihak yang berkepentingan, dalam menyusun Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan TNGGP yang aplikatif dan terintegrasi dengan Kebijakan Pembangunan Daerah, Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi, serta Rencana dan Program Pembangunan sektor-sektor terkait.

Tujuan dari Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP yaitu sebagai pedoman dan arahan bagi pengelola kawasan konservasi (TNGGP) dalam melaksanakan pembinaan/ pemberdayaan masyarakat desa binaan di daerah penyangga kawasan konservasi TNGGP.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkung Rencana Pemberdayaan Masyarakat yaitu daerah penyangga kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdiri dari:

1. Profil Kawasan dan Desa Target Pemberdayaan Masyarakat.
2. Rencana Pemberdayaan Masyarakat.

BAB 2

PROFILE KAWASAN TNGGP DAN TARGET PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Profile Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

1. Risalah Kawasan

a. Sejarah Kawasan

Kawasan TNGGP sudah dikenal secara internasional sejak zaman dahulu, saat para pengembara barat (peneliti botani Belanda) mampir di kawasan ini. Secara nasional, kawasan konservasi di Kompleks Gunung Gede Pangrango mempunyai arti penting dalam sejarah konservasi dan penelitian botani, karena wilayah ini merupakan kawasan konservasi yang pertama di Indonesia ditetapkan sebagai Cagar Alam Cibodas pada tahun 1889. Perjalanan sejarahnya mulai dari Cagar Alam Cibodas sampai menjadi Balai Besar TNGGP:

1. Berdasarkan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 17 Mei 1889 No. 50 tentang Kebun Raya Cibodas dan areal hutan di atasnya ditetapkan sebagai contoh flora pegunungan Pulau Jawa dan merupakan cagar alam dengan luas 240 Ha. Selanjutnya dengan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 11 Juni 1919 No. 33 staatsblad No. 329 – 15 memperluas areal dengan hutan di sekitar Air Terjun Cibeureum.
2. Tahun 1919 dengan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 11 Juli 1919 No. 83 staatsblad No. 392-11 menetapkan areal hutan lindung di lereng Gunung Pangrango dekat Desa Caringi sebagai Cagar Alam Cimungkad, seluas 56 Ha.
3. Sejak tahun 1925 dengan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 15 Januari 1925 No. 17 staatsblad 15 menarik kembali berlakunya peraturan tahun 1889, menetapkan daerah puncak Gunung Gede, Gunung Gemuruh, Gunung Pangrango, dan DAS Ciwalen, Cibodas sebagai Cagar Alam Cibodas dengan luas 1.040 Ha.
4. Daerah Situgunung lereng selatan Gunung Gede dan bagian timur Cimungkad ditetapkan sebagai taman wisata alam seluas 100 Ha, melalui SK Menteri Pertanian No. 461/Kpts/Um/31/75 tanggal 27 November 1975.

5. Unesco pada tahun 1977 menetapkan, Kompleks Gunung Gede Pangrango dan wilayah sekitarnya yang dibatasi jalan raya Ciawi – Sukabumi – Cianjur sebagai Cagar Biosfeer Cibodas, dengan kawasan konservasi sebagai zona inti Cagar Biosfer Cibodas.
6. Pada tahun 1978, bagian-bagian lainnya, seperti Kompleks Hutan Gunung Gede, Gunung Pangrango Utara, Cikopo, Geger Bentang, Gunung Gede Timur, Gunung Gede Tengah, Gunung Gede Barat, dan Cisarua Selatan ditetapkan sebagai Cagar Alam Gunung Gede Pangrango dengan luas 14.000 Ha.
7. Dengan diumumkannya 5 (lima) buah taman nasional pertama di Indonesia oleh Menteri Pertanian pada tanggal 6 Maret 1980, maka kawasan Cagar Alam Cibodas, Cagar Alam Cimungkat, Cagar Alam Gunung Gede Pangrango, Taman Wisata Situgunung, dan Hutan Alam di Lereng Gunung Gede Pangrango, berstatus sebagai TNGGP dengan luas 15.196 Ha.
8. Melalui SK Menteri Kehutanan No. 174/Kpts-II/2003 tanggal 10 Juni 2003 kawasan TNGGP diperluas dengan areal hutan di sekitarnya menjadi 22.851 Ha.
9. Di awal tahun 2007, melalui SK Menteri Kehutanan Nomor P.03/Menhut-III/2007 tanggal 1 Februari 2007, UPT Balai TNGGP ditingkatkan dari eselon III menjadi eselon II dengan nama Balai Besar TNGGP.

b. Perkembangan Pengelolaan

Sejak awal kemerdekaan Indonesia, kawasan konservasi Gunung Gede Pangrango berada di bawah pengelolaan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) III Bogor. Pada tahun 1978, berdasarkan SK Menteri Pertanian nomor 429/Kpts/Org/7/1978 tanggal 10 Juli 1978 ditetapkan Sub Balai Kawasan Pelestarian Alam Cibodas (setingkat eselon IV).

Pada tahun 1984, terbit SK Menteri Kehutanan No. 096/Kpts/1984 tanggal 12 Mei 1984 tentang Peningkatan Eselonering UPT Lingkup Ditjen PHKA yang salah satunya adalah Sub Balai KPA Cibodas menjadi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, UPT setingkat eselon III. Pada tahun 1997, berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 185/Kpts-II/1997 tanggal 31 Maret 1997 terjadi perubahan struktur organisasi, di kantor taman nasional terdapat 2 (dua) pejabat eselon IV.

Keputusan Menteri Kehutanan No. 6.186/Kpts-II/2002 tanggal 10 Juni 2002, terjadi perubahan lagi, di kantor balai terdapat 1 (satu) pejabat eselon IV yaitu Sub Bagian Tata Usaha dan di lapangan terdapat tiga pejabat eselon IV yaitu Kepala Seksi Wilayah. Dengan terbitnya SK Menteri Kehutanan Nomor P.03/Menhut-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 di awal tahun 2007, maka terjadi peningkatan organisasi eselon III ke eselon II, menjadi Balai Besar TNGGP.

c. Pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan Ekosistemnya, sebuah taman nasional dikelola dengan sistem zonasi, yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Fungsi TNGGP adalah sebagai penyangga kelangsungan tata air dan tanah bagi sebagian daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta, lokasi konservasi insitu keanekaragaman jenis ekosistem penting di Pulau Jawa, sarana penelitian dalam rangka peningkatan IPTEK, sarana pendidikan bagi pengembangan pengetahuan tentang sumberdaya alam, sarana pendidikan bagi pengembangan pengetahuan tentang sumberdaya alam, sarana pariwisata/ rekreasi dalam usaha meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan hidup.

Secara rinci fungsi kawasan TNGGP meliputi: fungsi hidro-orologi, fungsi perlindungan jenis biota dan ekosistem hutan hujan tropis pegunungan, fungsi penelitian sumberdaya alam, fungsi pendidikan sumberdaya alam, fungsi pariwisata alam, fungsi menunjang budidaya, dan fungsi jasa lingkungan lainnya seperti penghasil oksigen dan penyerap karbon dioksida.

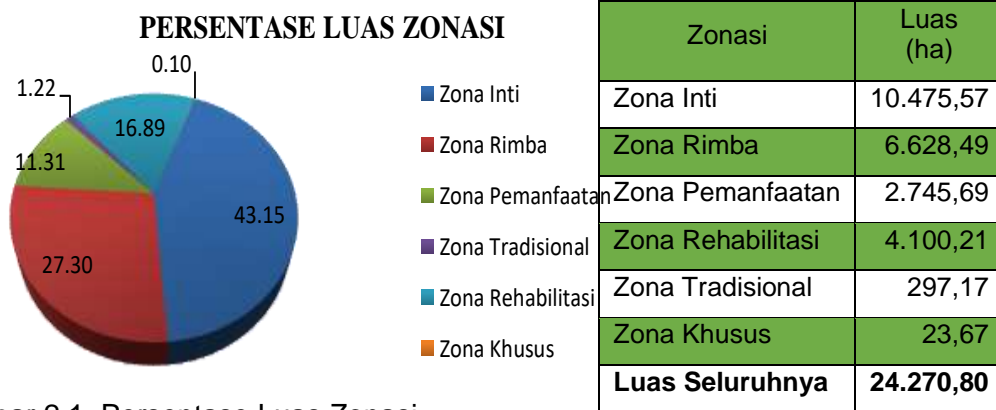
d. Sistem Zonasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatannya, kawasan TNGGP dibagi-bagi ke dalam beberapa bagian sesuai dengan karakteristik, sensitifitas kawasan, dan penggunaannya, yang dikenal dengan istilah sistem zonasi.

Dalam teknis pengelolaannya, kawasan TNGGP dibagi ke dalam 6 (enam) zonasi, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. SK.356/KSDAE/Set/KSA.0/9/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Zonasi TNGGP Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat, yaitu zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan, zona

rehabilitasi, zona tradisional, dan zona khusus. Luas masing-masing zona bisa dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Luas Zonasi TNGGP Sesuai dengan SK Dirjen KSDAE No. SK 356/KSDAE/Set/KSA.0/9/2016



Gambar 2.1. Persentase Luas Zonasi

Zona inti merupakan ciri khas baik biofisik dan keanekaragaman hayati dari suatu kawasan, memiliki nilai ekologis yang sangat tinggi yang mutlak dilindungi dalam fungsinya untuk perlindungan dan pelestarian TNGGP secara keseluruhan.

Zona rimba bagian taman nasional yang karena letak, kondisi, dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan, pada dasarnya zona ini ditetapkan sebagai rembesan (*refuge*) dari sumberdaya alam baik flora maupun fauna yang sekaligus juga berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) zona inti terhadap kerusakan yang mungkin terjadi dari zona pemanfaatan.

Zona pemanfaatan bagian taman nasional yang letak, kondisi, dan potensi alamnya yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi/ jasa lingkungan lainnya. Zona ini untuk menunjang fungsi-fungsi yang tidak diperkenalkan untuk diakomodasikan pada zona lain, karena alasan kepekaan ekologis yang tinggi dan meningkatkan nilai tambah dari kegiatan konservasi sumberdaya alam, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan yang dimaksud di sini adalah pemanfaatan dari segi jasa lingkungan

untuk manusia, berupa daya tarik alami/ phenomena beserta potensi pendukung lainnya.

Zona tradisional bagian dari taman nasional yang ditetapkan untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat sebagai bahan makanan, obat-obatan, bahan baku kerajinan atau hasil hutan non kayu lainnya.

Zona rehabilitasi bagian dari taman nasional yang karena mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya yang mengalami kerusakan, areal dimaksud perlu dilakukan rehabilitasi dengan menanam tanaman endemik agar kawasan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Zona konservasi owa jawa bagian taman nasional yang memiliki potensi, daya dukung, dan aman untuk pelepasliaran owa jawa, zona ini sangat dibutuhkan mengingat kawasan TNGGP merupakan salah satu wilayah yang memiliki daya dukung yang baik dalam pelepasliaran owa jawa.

Zona khusus bagian dari taman nasional karena kondisi yang tidak dapat dihindarkan telah terdapat kelompok masyarakat dan sarana penunjang kehidupannya yang tinggal sebelum wilayah tersebut ditetapkan sebagai taman nasional antara lain sarana telekomunikasi, fasilitas transportasi, dan listrik.

e. Visi dan Misi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Untuk menjawab tantangan zaman demi memenuhi tuntutan masyarakat, maka Balai Besar TNGGP terus meningkatkan peran dan fungsinya sebagai pengelola kawasan konservasi insitu sekaligus sebagai pelayanan publik terutama dalam penyedia jasa lingkungan kawasan konservasi. Untuk itu pihak Balai Besar TNGGP telah menentukan dan bertekad untuk menjadi pengelola kawasan konservasi dengan sebaik-baiknya melalui visi dan misinya, sebagai berikut:

Visi: "Sebagai Pusat Konservasi Hutan Hujan Tropis Pegunungan di Pulau Jawa yang Bermanfaat untuk Mendukung Pembangunan Wilayah dan Masyarakat".

Misi Balai Besar TNGGP:

1. Mempertahankan tipe ekosistem hutan hujan tropis pegunungan sebagai sistem penyangga kehidupan yang menunjang pengembangan pendidikan dan penelitian;
2. Mempertahankan populasi owa jawa, macan tutul, dan elang jawa;

3. Mewujudkan fungsi pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dalam kerangka Cagar Biosfer Cibodas untuk mendukung pembangunan wilayah dan kehidupan masyarakat.

f. Program dan Sasaran Kegiatan

Program dan sasaran program pada Rencana Strategis Taman Nasional Gunung Gede Pangrango tahun 2020-2024 meliputi:

1. Meningkatnya luas kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango;
2. Meningkatnya jumlah nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango;
3. Meningkatnya jumlah desa yang mendapatkan akses pengelolaan dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango;
4. Efektivitas Pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

B. Potensi Sumberdaya Kawasan

Telah diketahui bersama bahwa TNGGP merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan tropis pegunungan yang kaya dengan potensi alam, diantaranya potensi sumberdaya alam hayati dan jasa lingkungan. Potensi sumber daya non hayati terdiri dari letak kawasan, topografi, iklim, geologi, dan tanah. Potensi sumberdaya alam hayati terdiri dari flora, fauna, jamur termasuk micro organisme, dan ekosistem.

a. Letak Kawasan

Secara geografis TNGGP terletak antara $106^{\circ}51'$ – $107^{\circ}02'$ BT dan $6^{\circ}41'$ – $6^{\circ}51'$ LS. Secara administratif taman nasional ini termasuk dalam wilayah 3 (tiga) kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur. TNGGP dapat dicapai melalui 6 (enam) daerah pintu masuk, yaitu: Cibodas dan Gunung Putri (Kabupaten Cianjur), Selabintana dan Situgunung (Kabupaten Sukabumi), serta Bodogol dan Cisarua (Kabupaten Bogor).

Pintu masuk Cibodas dapat ditempuh dengan kendaraan umum dari Jakarta, melalui jalur Jakarta – Bogor – Puncak – Cibodas, dengan jarak \pm 100 Km atau sekitar 2,5 jam perjalanan. Melalui jalur Bandung, ditempuh melalui jalur

Bandung – Cianjur – Ciplanas – Cibodas, dengan jarak tempuh \pm 85 Km atau sekitar 2 jam. Pintu masuk Gunung Putri sekitar 10 Km arah timur pintu Cibodas, dapat dicapai melalui Ciplanas dan Pacet.

Pintu masuk Selabintana dan Situgunung dapat ditempuh dengan kendaraan umum dari Jakarta, melalui jalur Jakarta – Bogor – Sukabumi – Selabintana, dengan jarak \pm 110 Km atau sekitar 3,5 jam perjalanan. Jalur dari Bandung, melalui jalur Bandung – Cianjur – Sukabumi – Selabintana, dengan jarak tempuh \pm 90 Km atau sekitar 3 jam perjalanan. Pintu masuk Situgunung verada sekitar 10 Km arah barat Selabintana.

Pintu masuk Bodogol dapat dicapai dari tepi jalan raya Bogor – Sukabumi di Desa Tenjoayu, dengan jarak tempuh \pm 10 Km dari Ciawi. Pintu masuk Cisarua dapat dari jalan raya Bogor – Puncak melalui Desa Citeko dengan jarak tempuh sekitar 6 Km dari Ciawi.

b. Topografi

Kawasan TNGGP merupakan rangkaian gunung berapi, terutama Gunung Gede (2.958 m dpl) dan Gunung Pangrango (3.019 m dpl) yang merupakan dua dari 3 (tiga) gunung berapi tertinggi di Jawa Barat. Topografinya bervariasi dari landai hingga bergunung, dengan kisaran ketinggian antara 700 m dpl sampai 3.000 m dpl. Jurang dengan kedalaman sekitar 70 m banyak dijumpai di dalam kedua kawasan tersebut. Sebagian besar kawasan TNGGP merupakan dataran tinggi tanah kering dan sebagian kecil merupakan daerah rawa. Kemiringan lereng sekitar 20 – 80%.

Kawasan Gunung Gede yang terletak di bagian Timur dihubungkan dengan Gunung Pangrango oleh punggung bukit yang berbentuk tapal kuda, sepanjang \pm 2.500 m dengan sisi-sisinya yang membentuk lereng-lereng curam berlembah menuju dataran Bogor, Cianjur, dan Sukabumi. Di puncak Gunung Pangrango terdapat dataran bekas letusan gunung berapi seluas 5 Ha dengan diameter \pm 250 m, sedangkan di Gunung Gede masih ditemukan kawasan yang masih aktif. Arah timur Gunung Gede sejajar dengan punggung gunung terdapat Gunung Gemuruh yang merupakan dinding kawah pegunungan tua yang terpisahkan oleh Alun-alun Suryakencana pada ketinggian sekitar 2.700 m. Alun-alun ini memiliki panjang \pm 2 Km dengan lebar \pm 200 m membujur ke arah timur laut – barat daya.

c. Iklim

Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt-Ferguson, termasuk ke dalam tipe A (nilai $Q = 5 - 9\%$). Curah hujan cukup tinggi dengan rata-rata tahunan berkisar antara 3.000 mm – 4.200 mm, dengan menyebabkan kawasan ini merupakan salah satu daerah terbasah di Pulau Jawa. Pada umumnya hujan banyak turun sekitar Bulan Desember sampai Maret. Pada bulan-bulan ini sering mendung (kadang hujan) sepanjang hari dan udara tertutup kabut cukup tebal.

Suhu udara rata-rata di puncak Gunung Gede dan Gunung Pangrango berkisar $5^{\circ} - 10^{\circ}\text{C}$ dan di Cibodas berkisar $10^{\circ} - 18^{\circ}\text{C}$. Pada musim kering/kemarau suhu udara di puncak gunung bisa mencapai di bawah 0°C . Kelembaban udara tinggi yakni sekitar 80 – 90%. Angin yang bertiup di kawasan ini termasuk Angin Muson yang berubah arah menurut musim. Pada musim penghujan, terutama pada Bulan Desember – Maret, angin bertiup dari arah barat daya dengan kecepatan cukup tinggi dan sering kali mengakibatkan kerusakan hutan. Di sepanjang musim kemarau, angin bertiup dari arah timur laut dengan kecepatan rendah.

d. Geologi dan Tanah

Gunung Gede dan Gunung Pangrango merupakan bagian rangkaian gunung berapi yang membujur dari Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara, dan terbentuk sebagai akibat pergerakan lapisan kulit bumi secara terus menerus selama periode kegiatan ekologi yang tidak stabil. Kedua gunung ini terbentuk selama periode kuartar, sekitar tiga juta tahun lalu, dan dalam skala waktu geologi keduanya termasuk ke dalam golongan muda.

Gunung Gede termasuk gunung api yang aktif, sedangkan Gunung Pangrango telah dinyatakan mati. Menurut catatan vulkanologi, letusan Gunung Gede pertama kali terjadi pada tahun 1747, kemudian berturut-turut terjadi letusan pada tahun 1840, 1852, 1886, 1947, dan 1957. Letusan-letusannya, mengakibatkan batuan di kawasan ini termasuk batuan vulkanik, yaitu batuan vulkanik kuartar Gunung Pangrango dan batuan vulkanik tersier Gunung Gede. Batuan vulkanik Gunung Pangrango yaitu formasi ovpo (endapan tua, lahar, lava, basal andesit dengan oligoklas-andesin, labradoit, olivine, piroksen, dan horeblend) yang menyebar pada bagian utara, barat laut, dan barat daya serta formasi ovpy (endapan muda, lahar, dan bersusun endesit) pada bagian barat.

Batuan vulkanik Gunung Gede sebagian besar terdiri atau formasi ovg (bereaksi tufa dan lahar), andesit dengan oligoklas-andesin, tekstur seperti trahit), formasi ovgy (aliran lava termuda) dari puncak Gunung Gede ke arah

utara sepanjang $\pm 2,75$ Km dan formasi ovgl (aliran lava bersusunan andesit basal). Patahan dan sesar (fault) tidak dijumpai dalam kawasan TNGGP, tetapi daerah yang rawan bencana geologi karena terjadinya sesar (pergeseran batuan/ formasi) dan patahan terdapat di sebelah selatan Sukabumi dan Cibadak. Kondisi geologi seperti di atas mempengaruhi proses pembentukan di kawasan ini.

Menurut Peta Tanah Tinjau Provinsi Jawa Barat (1996), jenis-jenis tanah yang mendominasi kawasan TNGGP adalah sebagai berikut: Latosol Coklat Tuf Vulkan Intermedier pada lereng-lereng paling bagian bawah. Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat, Regosol Kelabu dan Litosol, Abu Pasir, Tuf, dan Batuan Vulkan Intermedier pada lereng-lereng pegunungan yang lebih tinggi. Pada bagian puncak gunung ditemukan jenis tanah Regosol Berpasir dan pada bagian gunung yang masih aktif hanya ditemukan jenis Litosol yang belum banyak melapuk, juga pada beberapa puncak gunung yang telah mati seperti punggung Gunung Gemuruh.

e. Potensi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistem

Menurut catatan yang ada, di kawasan TNGGP hidup lebih 1.500 jenis tumbuhan dan lebih dari 1.000 jenis satwa liar serta lebih dari 10 tipe ekosistem. Dari sekitar 1.500 jenis flora, 900 jenis diantaranya termasuk tumbuhan berbunga (spermatophyta), sekitar 400 jenis tumbuhan paku (pteridophytae), sekitar 300 jenis lumut (bryophytae), berbagai jenis algae dan tumbuhan tingkat rendah lainnya (thalophytae). Sepuluh jenis diantaranya termasuk flora langka dan dilindungi undang-undang, seperti Rafflesia (*Rafflesia rochusenii*), Kantong semar (*Nepenthes gymnamphora*), Pinang hijau (*Pinanga javana*), Kiara urat kuning (*Macodes petola*), Saray (*Caryota no*), Perut cantigi (*Balanophora elangate*), Perut puspa (*B. fungosa*), Perut konyal (*B. globosa*), dan Anggrek koribas (*Corybas carinatus*). Di kawasan ini juga tumbuh tidak kurang 40 jenis flora endemik, diantaranya Tepus sigung (*Amomum pseudofortens*), Anggrek koribas (*Corybas carinatus*), Anggrek tanah (*Bulbophyllum inaequae*), Rumput gunung (*Isachne pangrangensis*), Areuy camonje (*Ficus disticha*), Lumut merah (*Spagnum gedeanum*), dan lain-lain.

Dari sekitar 1.000 jenis fauna yang ditemukan di kawasan TNGGP, 110 jenis diantaranya termasuk kelas binatang menyusui (mamalia), lebih dari 300 jenis serangga (insecta), 250 jenis burung (aves), 75 jenis binatang melata (reptilia), 25 jenis amfibia, serta berbagai jenis ikan, moluska, dan mikroorganisme.

Lebih dari 50 jenis termasuk satwa langka dan dilindungi undang-undang, diantaranya, Owa jawa (*Hylobathes Moloch*), Surili (*Presbythis comata*), Lutung (*Trachyphitecus auratus*), Macan tutul (*Panthera pardus*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Kancil (*Tragulus javanicus*), Trenggiling (*Manis javanicus*), Landak (*Hystrix brachiura*), Elang jawa (*Spizaitus bartelsi*), Raja udang (*Halcyon cyanoventris*), Burung kuda (*Garulax rufifrons*), Burung kipás (*Rhipidura javanica*), Gelatik gunung (*Psaltris exilis*), dan lain-lain.

Dengan banyaknya jenis burung (termasuk banyaknya jenis endemik) yang mampu bertahan hidup di TNGGP, maka para ahli burung (ornitolog) internasional menetapkan kawasan TNGGP sebagai daerah penting bagi burung (IBA) dan daerah penting bagi burung endemik (EBA).

Di kawasan TNGGP ditemukan sekitar 10 (sepuluh) tipe ekosistem, yaitu ekosistem hutan hujan pegunungan rendah (sub montana), hutan hujan pegunungan (montana), hutan hujan pegunungan tinggi (sub alpin), padang rumput pegunungan, rawa pegunungan, rawa air panas, ekosistem kawah, ekosistem danau, ekosistem air deras (sungai), dan ekosistem hutan tanaman.

f. Ekonomi Kawasan

Di kawasan TNGGP mengalir sekitar 58 sungai dan 1.075 anak sungai, yang termasuk pada 3 (tiga) Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Ciliwung Cisadane, DAS Citarum Cisoka, dan DAS Cimandiri. Potensi air dari kawasan TNGGP sebesar 213 milyar liter/ tahun atau Rp 4.341 trilyun liter/ tahun yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, industri, pertanian, dan keperluan lain.

Di samping penting sebagai tangkapan air, kawasan TNGGP ini juga sangat diperlukan keberadaannya sebagai paru-paru dunia. Produksi oksigen (O_2) sebanyak 496.800 ton/ tahun _ Rp 49.680.000.000,-. Stok karbon pada ekosistem hutan TNGP sebesar 142,19 – 232,91 ton C/ Ha maka potensi jasa lingkungan karbon TNGGP dapat digunakan untuk perdagangan karbon dengan mekanisme REDD/ REDD+. *Carbon trading potencial*, 1 Ha = \$ 1.500 – 10.000 (World Bank) x 22.851 Ha = 34 – 228 juta USD. Menurut hasil penelitian tahun 2008, nilai ekonomi dari jasa wisata alam TNGGP sekitar Rp. 77.426.291.000,00/ tahun.

Potensi wisata yang terdapat di kawasan TNGGP, di samping keanekaragaman hayati, ditemukan pula puncak gunung (Gunung Gede/ 2.958 m dpl dan Gunung Pangrango/ 3.019 m dpl), kawah (Kawah Ratu, Wadon, Lanang, dan

Kawah Baru), Padang rumput pegunungan (Alun-alun Suryakencana dan Mandalawangi), air panas, air terjun (sekitar 17 buah, antara lain Cibeureum, Cibodas, Selabintana, Sawyer, Cipadaranten, Ciwallen, Cikaracak, dan Beret), Telaga Biru dan Danau Situgunung, gua (Gua Lalay dan Gumuruh), serta rawa pegunungan (Rawa Denok dan Gayonggong).

C. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Kawasan TNGGP terletak di 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan 65 (enam puluh lima) desa desa penyangga kawasan TNGGP.

Tabel 4.2 Desa Penyangga di Kawasan Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

| No. | Resort | Desa | Kecamatan / Kabupaten |
|--|--------------|---|---|
| Bidang PTN Wilayah I Cianjur | | | |
| Seksi PTN Wilayah I Cibodas | | | |
| 1 | Mandalawangi | Cimacan | Cipanas/Cianjur |
| 2 | Cibodas | Ciloto Cimacan Sindang Jaya | Cipanas / Cianjur Cipanas / Cianjur Cipanas / Cianjur |
| 3 | Gunung Putri | Sukatani Cipendawa Ciherang | Pacet / Cianjur Pacet / Cianjur Pacet / Cianjur |
| Seksi PTN Wilayah II Gedeh | | | |
| 4 | Sarongge | Ciputri Nyalindung Galudra Sukamulya Sarampad | Pacet / Cianjur Cugenang / Cianjur Cugenang / Cianjur Cugenang / Cianjur Cugenang / Cianjur |
| 5 | Tegallega | Cirumput Padaluyu Mekarwangi Bunikasih Tegallega Kebon Peuteuy Gekbrong | Cugenang / Cianjur Cugenang / Cianjur Warungkondang / Cianjur Warungkondang / Cianjur Warungkondang / Cianjur Gekbrong / Cianjur Gekbrong / Cianjur |
| Jumlah | | 18 Desa | |
| Bidang PTN Wilayah II Sukabumi | | | |
| Seksi PTN Wilayah III Selabintana | | | |
| 6 | Goalpara | Sukalarang Titisan Sukamaju Cisarua Langensari Margaluyu | Sukalarang / Sukabumi Sukalarang / Sukabumi Sukalarang / Sukabumi Sukaraja / Sukabumi Sukaraja / Sukabumi Sukaraja / Sukabumi |

| No. | Resort | Desa | Kecamatan / Kabupaten |
|--|--------------|--|--|
| 7 | Selabintana | Sudajaya Girang Sukamekar Undrusbinangun Cipetir Perbawati Sukamaju | Sukabumi / Sukabumi Sukaraja / Sukabumi Kadudampit / Sukabumi Kadudampit / Sukabumi Sukabumi / Sukabumi Kadudampit / Sukabumi |
| Seksi PTN Wilayah IV Situgunung | | | |
| 8 | Situgunung | Gede Pangrango Sukamanis Cikahuripan | Kadudampit / Sukabumi Kadudampit / Sukabumi Kadudampit / Sukabumi |
| 9 | Cimungkad | Seuseupan Pasir Datar Indah Sukamulya Cikembang | Caringin / Sukabumi Caringin / Sukabumi Caringin / Sukabumi Caringin / Sukabumi |
| 10 | Nagrak | Kalaparea Babakan Panjang Pawenang Girijaya Cihanjavar | Nagrak / Sukabumi Nagrak / Sukabumi Nagrak / Sukabumi Nagrak / Sukabumi Nagrak / Sukabumi |
| 11 | Pasir Hantap | GINANJAR Ambarjaya Wangun Jaya | Ciandar / Sukabumi Ciandar / Sukabumi Ciandar / Sukabumi |
| Jumlah | | 27 Desa | |
| Bidang PTN Wilayah III Bogor | | | |
| Seksi PTN Wilayah V Bodogol | | | |
| 12 | Bodogol | Purwasari Nangerang Benda Watesjaya Pasir Buncir | Cicurug / Sukabumi Cicurug / Sukabumi Cicurug / Sukabumi Cigombong / Bogor Caringin / Bogor |
| 13 | Cimande | Pancawati Lemahduhur Tangkil Cinagara Cimande | Caringin / Bogor Caringin / Bogor Caringin / Bogor Caringin / Bogor Caringin / Bogor |
| Seksi PTN Wilayah IV Tapos | | | |
| 14 | Tapos | Cibedug Citapen Cileungsi Bojong Murni Sukaresmi | Ciawi / Bogor Ciawi / Bogor Ciawi / Bogor Ciawi / Bogor Megamendung / Bogor |
| 15 | Cisarua | Sukagalih Kuta Citeko Tugu Selatan Cibeureum | Megamendung / Bogor Megamendung / Bogor Cisarua / Bogor Cisarua / Bogor Cisarua / Bogor |
| Jumlah | | 20 Desa | |
| Total | | 65 Desa | |

1. Aspek Sosial dan Budaya

Adapun keadaan penduduk, sosial, ekonomi, dan budaya di desa-desa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data kependudukan yang ada, jumlah penduduk dan luas desa-desa yang berbatasan langsung (desa penyangga) Kawasan TNGGP per Bidang PTN Bidang Wilayah dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 2.2 Luas Desa dan Jumlah Penduduk Desa Penyangga Kawasan TNGGP per Bidang PTN Wilayah

| No | Bidang PTN Wilayah | Luas Desa Penyangga (Ha) | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) | Jumlah (Orang) |
|--------------|--------------------------------|--------------------------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Bidang PTN Wilayah I Cianjur | 13.843,28 | 90.377 | 83.345 | 173.722 |
| 2 | Bidang PTN Wilayah II Sukabumi | 23.440,97 | 65.125 | 65.842 | 130.967 |
| 3 | Bidang PTN Wilayah III Bogor | 18.754,55 | 62.853 | 58.918 | 121.771 |
| Total | | 56.038,80 | 218.355 | 208.105 | 426.460 |

Sumber: Profil Desa-Desa Penyangga Kawasan TNGGP (2019)

Perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dengan perempuan hampir sebanding dengan presentase 51,20% : 48,80%, di desa penyangga Bidang PTN Wilayah II Sukabumi jumlah penduduk perempuan lebih banyak dan di beberapa desa di ketiga Bidang PTN Wilayah sudah adanya kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat yang anggotanya khusus perempuan. Hal ini membuktikan bahwa potensi perempuan di desa penyangga TNGGP sudah mulai terlihat.

Kondisi usia produktif (17 – 56 tahun) dan usia non produktif (< 17 tahun dan > 56 tahun) penduduk desa penyangga TNGGP, yaitu usia produktif 55,70% dan usia non produktif 44,30%. Kondisi ini menggambarkan keseimbangan usia yang artinya ketersediaan usia produktif masa sekarang sebanding dengan usia non produktif (termasuk usia < 17 tahun) yang merupakan potensi untuk usia produktif di masa yang akan datang.

b. Pendidikan

Penduduk desa di sekitar TNGGP untuk angkatan orang tua pada umumnya tamatan SD, untuk angkatan dewasa pada umumnya tamatan SMA, dan untuk anak muda sudah mulai ada yang lulus perguruan tinggi. Hal ini

ditandai oleh tingkat penghidupan yang beragam untuk setiap desanya. Namun dari sarana/ prasarana pendidikan cukup khususnya untuk pendidikan dasar SD dan SLTP, untuk melanjutkan ke jenjang SLTA dapat melanjutkan ke Ibu Kota Kecamatan dan untuk perguruan tinggi harus ke ibu kota kabupaten dan luar kabupaten.

Sebagian besar masyarakat di sekitar TNGGP pernah mengalami pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan masyarakat desa penyangga TNGGP, SD/ sederajat (57,89%), SLTP/ sederajat (23,30%), SLTA/ sederajat (15,67%), D1 – D3 (1,53%), D4 – S1 (1,49%), dan S2 – S3 (0,12%). Dengan demikian, dari segi pendidikan keberadaan masyarakat di sekitar TNGGP bukan merupakan masalah yang rumit dalam pengelolaan kawasan, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi sumber daya alam.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Keterangan: (a): SD Negeri 2 Pasirhalang di Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (b): SD Negeri di Desa Margaluyu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (c): SD Negeri Margawangi di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi; (d) MI Muhammadiyah Cipetir di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi; dan (e) MI Undrus di Desa Undrus Binangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi.

Gambar 2.2 Sarana Pendidikan di Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk di sekitar TNGGP adalah petani dan buruh tani sedangkan jenis mata pencaharian lainnya adalah wiraswasta, karyawan swasta/ buruh pabrik, pedagang, dan sebagian kecil lainnya sebagai PNS/ TNI.

d. Kesehatan

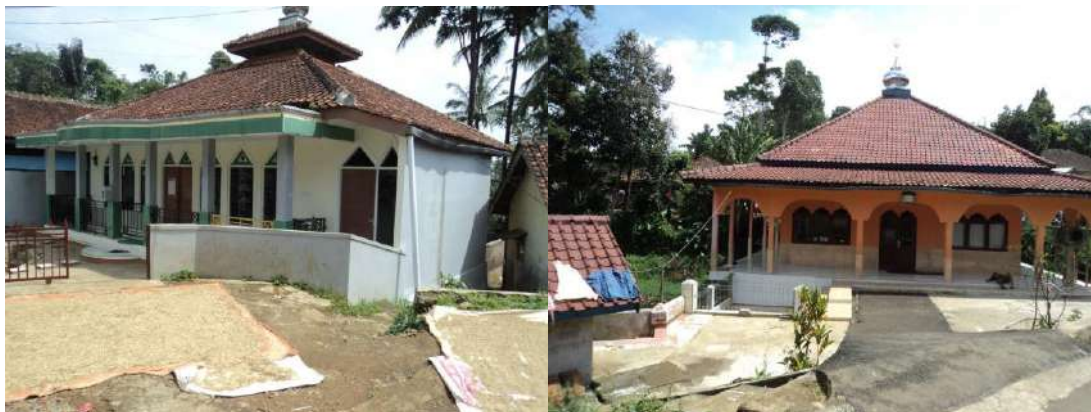
Sarana kesehatan merupakan hal yang sangat berguna untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Fungsi utama dari sarana ini adalah memberi pelayanan, pencegahan, dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Dilihat dari fungsinya, sarana kesehatan bukan hanya untuk kesehatan masyarakat tetapi juga sebagai pengendali pertumbuhan penduduk dewasa ini yang cenderung meningkat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) biasanya diprakarsai oleh kelompok PKK setempat untuk menunjukkan kepedulian dan partisipasi aktif masyarakat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.



Gambar 2.3 Sarana Kesehatan Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Taman Posyandu Pipit di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi)

e. Agama dan Budaya

Penduduk di desa berbatasan (desa penyangga) TNGGP pada umumnya berasal dari Etnis/ Suku Sunda dan sebagian besar masyarakatnya memeluk Agama Islam. Kesamaan latar belakang etnis dan agaman ini merupakan potensi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2.4 Sarana Ibadah Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Mesjid di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit dan di Desa Margaluyu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi)

Adat istiadat yang sering kali dijumpai pada masyarakat sekitar TNGGP adalah kegiatan gotong royong baik dalam pembangunan rumah, membersihkan sarana peribadatan, acara pernikahan, memelihara saluran air, dan juga dalam acara berkabung hal ini masih dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pemilikan dan Pola Pemanfaatan Lahan

Berdasarkan kondisi geografis khususnya kecocokan lahan serta mata pencaharian penduduk yang ada di desa penyangga TNGGP, pemilikan lahan sebagian besar oleh masyarakat yang sudah lama menetap di wilayah ini membuka lahan hutan untuk kegiatan pertanian.

Pemilikan lahan yang sifatnya tradisional (adat) ini merupakan tanah yang diwariskan oleh pemukim terdahulu kepada anak cucunya. Walaupun demikian, juga terdapat pemilikan lahan yang diperoleh melalui pembelian tanah oleh pendatang dari pemilik lahan pribumi ini.

Dalam pola pemanfaatan lahan berdasarkan kondisi geografis serta pengetahuan/ pengalaman penduduk, sebagian besar yang diolah menjadi lahan pertanian sayuran palawija dan lahan pertanian kering. Sedangkan lahan lainnya merupakan lahan untuk sawah dan tanaman perkebunan.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)



(k)



(l)



(m)



(n)



(o)



(p)



(q)



(r)



(s)



(t)

Keterangan: (a) dan (b): penggunaan lahan di Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (c), (d) dan (e): penggunaan lahan di Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (f), (g), dan (h): penggunaan lahan di Desa Margaluyu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (i) dan (j) penggunaan lahan di Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi; (k) penggunaan lahan di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi; (l), (m), (n), dan (o) penggunaan lahan di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi; (p) dan (q) penggunaan lahan di Desa Sukamekar, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; serta (r), (s), (t), dan (u) penggunaan lahan di Desa Undrus Binangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi

Gambar 2.5 Pola Penggunaan Lahan Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

2. Sarana dan Prasarana Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) secara administratif berada di wilayah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekitar kawasan tersaji dalam Gambar 2.6.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)



(k)

(l)



(m)



(n)



(o)



(p)



(q)



(r)

Keterangan: (a): sarana dan prasarana di Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (b) sarana dan prasarana di Desa Cipetir, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi; (c) sarana dan prasarana di Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (d) sarana dan prasarana di Desa Margaluyu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; (e) dan (f) sarana dan prasarana di Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi; (g) sarana dan prasarana di Desa Sudajaya Girang, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi; (h), (i), (j), dan (k) sarana dan prasarana di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi; (l), (m), (n), dan (o) sarana dan prasarana di Desa Sukamekar, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi; serta (p), (q), dan (r) sarana dan prasarana di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi.

Gambar 2.6 Sarana dan Prasarana Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

3. Kearifan Tradisional Pengelolaan Sumber Daya Alam

Dari pengumpulan data di lapangan tidak banyak data dan informasi mengenai kearifan tradisional masyarakat desa penyangga TNGGP yang mengatur mengenai kearifan pemanfaatan sumber daya alam, pada umumnya dalam hal pemanfaatan sumber daya alam masyarakat hanya berpegang pada aturan-aturan pemerintah yang telah ada seperti halnya pelarangan penebangan kayu di dalam kawasan dan perburuan liar. Namun ada beberapa hal yang merupakan kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam seperti:

1. Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi
Kearifan lokal/ mitos di Dusun II Dangdeur terdapat tempat ziarah dan pohon-pohon besar di sekitar tempat ziara tersebut dilarang ditebang. Selain itu di Dusun Margajaya ada kepercayaan mistik.
Sungai yang terdapat di Desa Sukamaju: Sungai Cikole, S. Citawayang, S. Ciganda. Air dari TNGGP dipergunakan masyarakat untuk keperluan pertanian dan perkebunan. Masyarakat Kampung Pagadungan, Dusun Tangsel, RT 06 adanya pengelolaan air. Masyarakat gotong royong membeli pipa untuk meyalurkan air ke masing-masing rumah untuk keperluan sehari-hari.
2. Desa Margaluyu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi
Masyarakat Desa Margaluyu memanfaatkan air dari Sungai Cikole untuk keperluan rumah tangga. Adanya sistem pengelolaan air di Kampung Lemah Duhur, Dusun Cikaung menugaskan petugas khusus yang mengelola air dan adanya penarikan iuran bulanan sebesar Rp 30.000/ KK/ bulan untuk pemeliharaan saluran air.
3. Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi
Pemanfaatan jasa lingkungan air masyarakat Desa Cisarua melalui Sungai Cimuncang, S. Lebak, dan S. Cisarua untuk keperluan rumah tangga dengan sistem pengelolaan air pipa dengan iuran Rp 5.000/ KK/ bulan. Masyarakat sudah mengetahui kalau TNGGP merupakan kawasan yang dilindungi.
Adanya kepercayaan masyarakat pada Bulan Maulud berziarah ke puncak (kawah/ astana/ alun-alun Suryakencana) akan mendatangkan keberuntungan.

4. Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi
Pemanfaatan jasa lingkungan air masyarakat Desa Perbawati melalui Sungai Cipelang dan S. Cipada untuk keperluan rumah tangga dengan sistem pengelolaan air pipa dengan iuran Rp 5.000/ KK/ bulan.
5. Desa Sudajaya Girang, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi
Pemanfaatan jasa lingkungan air masyarakat Desa Sudajaya Girang melalui Sungai Cipelang dan S. Citinggar untuk keperluan rumah tangga dengan sistem pengelolaan air pipa dengan iuran Rp 1.000/ KK/ bulan.
Adanya kepercayaan masyarakat Desa Sudajaya Girang pada tahun 1980-an, Bunga Edelweis disimpan di atas pintu setiap rumah untuk penolak bala. Adanya kepercayaan ini menjadikan Bunga Edelweis dipelihara kelestariannya di habitat aslinya.
Adanya kepercayaan masyarakat pada Bulan Maulud berziarah ke puncak (kawah/ astana/ alun-alun Suryakencana) akan mendatangkan keberuntungan. Membaca doa di alam terbuka agar cepat didengar dan terkabul doanya.
6. Desa Cipetir, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi
Pemanfaatan jasa lingkungan air masyarakat Desa Cipetir melalui Sungai Cipelang untuk keperluan rumah tangga dengan sistem pengelolaan air pipa dengan iuran untuk Dusun Cijarin Rp 5.000/ KK/ bulan, Dusun Renyed Rp 10.000/ KK/ bulan, dan Dusun Pambubatan Rp 7.000/ KK/ bulan.

Kearifan tradisional adalah pengetahuan secara turun-temurun yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengelola lingkungan hidupnya, yaitu pengetahuan yang melahirkan perilaku sebagai hasil dari adaptasi mereka terhadap lingkungan yang mempunyai implikasi positif terhadap kelestarian lingkungan. Untuk itu kearifan tradisional masyarakat ini perlu dipertahankan sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dengan alam dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tanpa merusak alam.

D. Pola Interaksi Masyarakat dengan Kawasan Konservasi TNGGP

Lokasi TNGGP yang berbatasan langsung dengan 65 desa penyangga dan aksesibilitas cukup tinggi. Di lain pihak, kebutuhan akan lahan garapan cukup tinggi terutama karena adanya peralihan lahan dari Perum Perhutani ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (dari pengelolaan PHBM ke status kawasan konservasi) menyebabkan masih adanya interaksi masyarakat dengan

kawasan TNGGP. Tercatat sampai tahun 2020 luas lahan garapan di dalam kawasan seluas 532,36 Ha (1.675 KK) sebagian besar dengan jenis lahan garapan berupa tanaman hortikultura, sayuran palawija, rempah-rempah (kapol, jahe, dan lain-lain). Ada 10 (sepuluh) Kelompok Tani Hutan (KTH) yang mempunyai Izin Akses Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa getah damar dan pinus pada zona tradisional seluas 236,03 Ha melalui skema Kemitraan Konservasi yang sudah berjalan sejak tahun 2016 dan perpanjangan Perjanjian Kerja Sama (PKS) pada tahun 2019 sampai 2022. Sampai 2020 tercatat 19 PKS (10 PKS penguatan fungsi dalam bentuk Kemitraan Konservasi, 8 PKS penguatan fungsi, dan 1 PKS pembangunan strategis 1 mitra). Selain itu, masyarakat sekitar kawasan ada yang melakukan pengambilan HHBK tanpa izin dan perburuan. Tercatat selama tahun 2020 dengan rincian data: pengambilan 63 batang bambu, 12 tumbuhan hias, 40 Kg kulit kayu manis, 16 ikat kayu bakar, cacing sonari, 15 orang menangkap ikan, dan 9 kasus perburuan.

Masyarakat sekitar memanfaatkan jasa lingkungan dari sumber daya air untuk keperluan sehari-hari melalui Izin Pemanfaatan Air (IPA) dan ada juga yang belum IPA tercatat ada 26 IPA yang sudah terbit dan 4 IPA masih proses di TNGGP. Selain TNGGP memiliki potensi wisata yang cukup tinggi, masyarakat sekitar memanfaatkan dari potensi tersebut sebagai pemandu, porter, dan pedagang di sekitar maupun di dalam kawasan yang diikat melalui Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Wisata Alam (IUPJWA), sampai tahun 2020 tercatat sebanyak 4 IUPJWA yang sudah terbit dan 3 IUPJWA masih proses. Pola interaksi masyarakat dengan kawasan TNGGP dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Pola Interaksi Masyarakat dengan Kawasan TNGGP

| No | Jenis Interaksi | Keterangan |
|----|------------------|---|
| 1 | Lahan garapan | 532,36 Ha (1.675 KK) sebagian besar dengan jenis lahan garapan berupa tanaman hortikultura, sayuran palawija, rempah-rempah (kapol, jahe, dan lain-lain) |
| 2 | Pemanfaatan HHBK | 10 (sepuluh) Kelompok Tani Hutan (KTH) yang mempunyai Izin Akses Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa getah damar dan pinus pada zona tradisional seluas 236,03 Ha melalui skema Kemitraan Konservasi yang sudah berjalan sejak tahun 2016 dan perpanjangan Perjanjian Kerja Sama (PKS) pada tahun 2019 sampai 2022. Sampai 2020 tercatat 19 PKS (10 PKS penguatan fungsi |

| No | Jenis Interaksi | Keterangan |
|----|------------------------------------|---|
| | | dalam bentuk Kemitraan Kosnervasi, 8 PKS penguatan fungsi, dan 1 PKS pembangunan strategis 1 mitra). |
| 3 | Pengambilan HHBK tanpa izin | Pengambilan 63 batang bambu, 12 tumbuhan hias, 40 Kg kulit kayu manis, 16 ikat kayu bakar, cacing sonari, dan 15 orang menangkap ikan (selama tahun 2020) |
| 4 | Pemanfaatan jasa lingkungan air | Masyarakat sekitar memanfaatkan jasa lingkungan dari sumber daya air untuk keperluan sehari-hari melalui Izin Pemanfaatan Air (IPA) dan ada juga yang belum melalui IPA tercatat ada 26 IPA yang sudah terbit dan 4 IPA masih proses di TNGGP |
| 5 | Pemanfaatan jasa lingkungan wisata | Masyarakat sekitar memanfaatkan dari potensi tersebut sebagai pemandu, porter, dan pedagang di sekitar maupun di dalam kawasan yang terikat melalui Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Wisata Alam (IUPJWA), sampai tahun 2020 tercatat sebanyak 4 IUPJWA yang sudah terbit dan 3 IUPJWA masih proses. |

E. Pemetaan Peran Para Pihak

Peran adalah lakon yang dijalani oleh para *stakeholder* sesuai dengan fungsi yang diemban untuk mencapai tujuan-tujuan konservasi yaitu kesejahteraan masyarakat. Peran konservasi tersebut telah dibagi ke dalam tiga aspek konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.

1. Aspek Perlindungan

Peran konservasi dari aspek perlindungan kawasan yang dilakukan pihak TNGGP. Daerah-daerah yang ditetapkan menjadi zona tertentu berdasarkan data lapang menunjukkan kesesuaian dengan potensi yang ada. Sebagai contoh ditetapkannya sebagai zona inti karena merupakan habitat utama bagi berbagai jenis tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi seperti Macan Tutul, Surili, Owa jawa dan berbagai jenis burung yang dilindungi. Begitu juga dengan keberadaan zona rimba, rehabilitasi, tradisional, khusus, sampai zona pemanfaatan perlu adanya perlindungan kawasan sesuai dengan fungsi dari masing-masing zona.

Peran para pihak dari aspek perlindungan terdiri dari:

1. Pengelola TNGGP;
2. Pemerintah daerah (Pemda) mulai dari aparat pemerintah desa;
3. TNI dan Polri;

4. Kejaksaan Negeri;
5. Badan Pertanahan Nasional (BPN);
6. Masyarakat/ volunteer/ mitra.

2. Aspek Pengawetan

Aspek konservasi selanjutnya adalah pengawetan yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya. Peran yang menonjol meliputi kegiatan inventarisasi dan identifikasi potensi flora, fauna dan habitatnya saat ini semakin intensif diadakan melalui pengelolaan berbasis resort atau *Resort Based Management* (RBM). Selanjutnya aspek pengawetan ada kegiatan penanaman pada zona rehabilitasi, pemetaan kawasan yang rawan dan penelitian serta pengembangan.

Peran para pihak dari aspek pengawetan terdiri dari:

1. Pengelola TNGGP;
2. Lembaga peneliti;
3. Perguruan Tinggi;
4. Mitra;
5. Masyarakat/ volunteer.

3. Aspek Pemanfaatan

Aspek konservasi terakhir adalah pemanfaatan secara lestari dan bijaksana. Pemanfaatan digolongkan ke dalam tiga kriteria yaitu pemanfaatan flora, fauna, dan kondisi lingkungan. Kegiatan pemanfaatan kondisi lingkungan pada kawasan TNGGP didominasi oleh pemanfaatan jasa wisata dan air. Hal tersebut karena kawasan TNGGP memiliki potensi wisata dan air yang cukup tinggi.

Peran para pihak dari aspek pemanfaatan terdiri dari:

1. Pengelola TNGGP;
2. Pemerintah Daerah mulai dari aparat pemerintah desa;
3. Badan usaha/ swasta;
4. Mitra;
5. Masyarakat.

Tabel 2.4. Peran Para Pihak dalam Pengelolaan Kawasan TNGGP

| No | Para Pihak | Perlindungan | Pengawetan | Pemanfaatan |
|----|---|--------------|------------|-------------|
| 1 | Pengelola TNGGP | √ | √ | √ |
| 2 | Pemerintah daerah (Pemda) mulai dari aparat pemerintah desa | √ | | √ |
| 3 | TNI dan Polri | √ | | |
| 4 | Kejaksaan Negeri | √ | | |
| 5 | Badan Pertanahan Nasional (BPN) | √ | | |
| 6 | Lembaga peneliti | | √ | |
| 7 | Perguruan Tinggi | | √ | |
| 8 | Badan usaha/ swasta | √ | √ | √ |
| 9 | Mitra | √ | √ | √ |
| 10 | Volunteer | √ | √ | |
| 11 | Masyarakat | √ | √ | √ |

F. Isu Strategis pada Desa Target Pemberdayaan Masyarakat

Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Penentuan Masalah Prioritas dan Analisis Pemecahan Masalah sebagai Alternatif Kegiatan. Kita sering menghadapi berbagai macam masalah, namun kita sering kurang mengetahui masalah yang seharusnya menjadi prioritas utama dan harus segera diselesaikan. Sebelum kita mencari pemecahan dari suatu masalah, kita harus mencari penyebab utama serta penyebab lain dari masalah sehingga dapat menyusun rencana kegiatan yang lebih spesifik dan mampu menyelesaikan masalah.

Menetapkan prioritas dari sekian banyak masalah masyarakat sekitar kawasan konservasi sebagai desa penyangga yang merupakan bagian dari daerah penyangga kawasan konservasi saat ini merupakan tugas yang penting dan semakin sulit. Pengelola kawasan konservasi sering dihadapkan pada masalah yang semakin menekan dengan sumber daya yang semakin terbatas. Metode untuk menetapkan prioritas secara adil, masuk akal, dan mudah dihitung merupakan perangkat manajemen yang penting.

Analisis Penentuan Masalah Prioritas menganalisis masalah pada Tingkat Kegawatan/ Kepentingan Masalah (G), Mendesak (M), dan Penyebaran (P). Hasil dari analisis penentuan masalah prioritas desa penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.5 Analisis Penentuan Masalah Prioritas Metode Gawat (G), Mendesak (M), dan Penyebaran (P) Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|-------------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| 1 | I Cianjur/ I Cibodas/ Cibodas & Mandalawangi | Cimacan | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Terdapat perburuan Burung dan Rusa | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Terdapat konflik satwa berupa kawanan Monyet ekor panjang dan Beruk yang mengganggu kenyamanan pengunjung/ masyarakat | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Jalur pendakian illegal | 3 | 3 | 2 | 8 | 2 |
| | | | Pengambilan kayu bakar | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 23 | II (Prioritas Sedang) |
| 2 | I Cianjur/ I Cibodas/ Cibodas | Ciloto | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Terdapat perburuan Burung dan Rusa | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengambilan kayu bakar | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 9 | III (Prioritas Rendah) |
| 3 | I Cianjur/ I Cibodas/ Gunung Putri | Sindangjaya | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Terdapat perburuan Burung dan Rusa | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|------------------------------------|-----------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Pengambilan kayu bakar | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 9 | III (Prioritas Rendah) |
| 4 | I Cianjur/ I Cibodas/ Gunung Putri | Sukatani | Masyarakat secara keseluruhan belum mengetahui kalau menggarap lahan PHBM dilarang | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Pengrusakan pohon yang ditanam di garapan | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Terdapat kelompok yang pernah difasilitasi oleh TNGGP (diberi bantuan) tetapi tidak aktif | 3 | 3 | 2 | 8 | 2 |
| | | | Aparatur desa hanya bersifat mengetahui | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Terdapat perburuan Rusa, Babi, dan Burung | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengambilan kayu bakar | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Terdapat penumpukan sampah | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 40 | I (Prioritas Tinggi) |
| 5 | I Cianjur/ I Cibodas/ Gunung Putri | Cipendawa | Pencurian kayu bakar | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 3 | III (Prioritas Rendah) |
| 6 | I Cianjur/ I Cibodas/ Gunung | Ciherang | Terdapat penebangan | 2 | 2 | 1 | 5 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|------------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | Putri | pohon Rasamala | | | | | |
| | | | Pengambilan kayu bakar | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Terdapat jalur pendakian illegal | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 14 | III (Prioritas Rendah) |
| 7 | I Cianjur/ II Gedeh/ Sarongge | Ciputri | Aparat desa kurang berperan aktif | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Masuknya Macan kumbang ke pemukiman | 3 | 1 | 1 | 5 | |
| | | | Jumlah | | | | 10 | III (Prioritas Rendah) |
| 8 | I Cianjur/ II Gedeh/ Sarongge | Nyalindung | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 3 | III (Prioritas Rendah) |
| 9 | I Cianjur/ II Gedeh/ Sarongge | Galudra | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 3 | 3 | 2 | 8 | 2 |
| | | | Jumlah | | | | 8 | III (Prioritas Rendah) |
| 10 | I Cianjur/ II Gedeh/ Sarongge | Sukamulya | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 3 | 3 | 2 | 8 | 2 |
| | | | Akses jalan menuju lokasi wisata (Batu Lempar) kurang baik dan melewati kantor perkebunan | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 14 | III (Prioritas Rendah) |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|---------------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| 11 | I Cianjur/ II Gedeh/ Sarongge | Sarampad | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 3 | III (Prioritas Rendah) |
| 12 | I Cianjur/ II Gedeh/ Tegallega | Tegallega | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 3 | III (Prioritas Rendah) |
| 13 | I Cianjur/ II Gedeh/ Tegallega | Kebon Peuteuy | Terdapat kelompok yang pernah difasilitasi oleh TNGGP (diberi bantuan) tetapi tidak aktif | 3 | 2 | 2 | 7 | 3 |
| | | | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 10 | III (Prioritas Rendah) |
| 14 | I Cianjur/ II Gedeh/ Tegallega | Padaluyu | Dekat dengan sumber air tapi pemanfaatannya lebih bnyak untuk komersil | 3 | 3 | 2 | 8 | 2 |
| | | | Terdapat kelompok yang pernah difasilitasi oleh TNGGP (diberi bantuan) tetapi tidak aktif | 3 | 2 | 2 | 7 | 3 |
| | | | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 18 | II (Prioritas Sedang) |
| 15 | I Cianjur/ II Gedeh/ Cirumput | | Terdapat penggarapan | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|------------|---|-----------|--------------|----------------|----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | Tegallega | pada areal eks. PHBM | | | | | |
| | | | Jumlah | | | | 3 | III (Prioritas Rendah) |
| 16 | I Cianjur/ II Gedeh/ Tegallega | Gekbrong | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Terdapat perburuan Trenggiling | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 9 | III (Prioritas Rendah) |
| 17 | I Cianjur/ II Gedeh/ Tegallega | Mekarwangi | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 3 | III (Prioritas Rendah) |
| 18 | I Cianjur/ II Gedeh/ Tegallega | Bunikasih | Terdapat penggarapan pada areal eks. PHBM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 3 | III (Prioritas Rendah) |
| 19 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Goalpara | Titisan | Perburuan Burung oleh masyarakat yang berbatasan langsung dengan TNGGP (Dusun Gedu Rahayu) dengan sistem jerat untuk dipelihara | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Gedu Rahayu/ dusun yang berbatasan langsung | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|----------|---|-----------|--------------|----------------|----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | dengan TNGGP) | | | | | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 20 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Goalpara | Sukamaju | Perburuan Burung oleh sebagian kecil warga di Dusun Tangsel (dusun berbatasan langsung dengan TNGGP) dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengambilan kayu bakar oleh sebagian kecil Dusun Tangsel (dusun berbatasan langsung dengan TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengetahuan masyarakat Desa Sukamaju terhadap keberadaan TNGGP sekitar 20% | 2 | 3 | 3 | 8 | 2 |
| | | | Kelompok Swadaya Masyarakat Alam Lestari yang berdiri tahun 2006 tidak aktif karena tidak ada pendampingan | 2 | 3 | 3 | 8 | 2 |
| | | | Adanya perkembangan wilayah berupa perkebunan teh di Dusun Tangsel (dusun berbatasan | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|-----------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | langsung TNGGP) dan Perumahan Griya Asri di Dusun Dangdeur | | | | | |
| | | | Jumlah | | | | 25 | II (Prioritas Sedang) |
| 21 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Goalpara | Margaluyu | Ketika harga jual hasil panen Cabe menurun belum ada mesin pengolah cabe menjadi produk lain yang bernilai lebih tinggi (pembuatan saus) | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Pengambilan kayu bakar jenis Kaliandra oleh sebagian kecil di Dusun Cakaung dan Cigadog (dusun berbatasan langsung TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Adanya perkembangan wilayah berupa perkebunan teh di Dusun Cigadog (dusun berbatasan langsung TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan dan Monyet turun ke Dusun Cigadog) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengetahuan masyarakat Desa Margaluyu terhadap keberadaan TNGGP sekitar | 2 | 3 | 3 | 8 | 2 |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | 10% | | | | | |
| | | | Jumlah | | | | 23 | II (Prioritas Sedang) |
| 22 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Goalpara | Langensari | Belum adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 23 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Goalpara | Cisarua | Adanya perkembangan wilayah berupa perkebunan teh di Dusun Goalpara I (dusun berbatasan langsung TNGGP) dan Perumahan Griya Abadi di Dusun III | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan dan Monyet turun ke Dusun Goalpara I merusak kebun Wortel dan sayuran) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengetahuan masyarakat Desa Cisarua terhadap keberadaan TNGGP sekitar 50% | 2 | 3 | 3 | 8 | 2 |
| | | | Pendakian ilegal ke kawah/ astana/ makam banyak pada Bulan Mulud karena adanya kepercayaan masyarakat akan | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|---|-----------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | membawa hoki | | | | | |
| | | | Tingkat pengangguran cukup tinggi sehingga banyak umur produktif yang ke luar desa untuk mencari kerja di pabrik-pabrik | 2 | 1 | 3 | 6 | |
| | | | Tingkat pendapatan masyarakat masih rendah rata-rata yang sebagian besar masyarakatnya sebagai buruh tani sebesar Rp 40.000/ hari tidak akan cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari | 2 | 1 | 3 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 35 | I (Prioritas Tinggi) |
| 24 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Selabintana | Sukamekar | Adanya perkembangan wilayah berupa perkebunan teh milik PTPN dan perkebunan teh milik masyarakat di Dusun Pamoyanan | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pendapatan masyarakat masih relatif rendah | 2 | 1 | 3 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 9 | III (Prioritas Rendah) |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|---|-----------------|---|-----------|--------------|----------------|--------|-------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| 25 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Selabintana | Sudajaya Girang | Adanya masyarakat yang mengambil Kadaka dan Rotan hanya untuk kebutuhan sendiri | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Adanya perkembangan wilayah berupa perkebunan teh di Dusun II Selabintana (dusun berbatasan langsung TNGGP) dan perumahan Lapa Alma di Dusun IV Slawi | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun II Selabintana) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengelolaan sampah belum efektif | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |
| | | | Pendakian ilegal ke kawah/ astana/ makam banyak pada Bulan Mulud karena adanya kepercayaan masyarakat akan membawa hoki | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Jumlah | | | | | 25 |
| 26 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Selabintana | Perbawati | Adanya perkembangan wilayah berupa perkebunan teh dan rencana akan dibangun Perumahan Kavling Villa Lembah | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|---|-----------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Halimun di Dusun I Goalpara (dusun berbatasan langsung TNGGP) | | | | | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun I Goalpara) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 27 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Selabintana | Undrus Binangun | Konflik satwa (Monyet dan Babi hutan turun ke Dusun Kadu Kubur dan Dusun Bojong Koneng) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengetahuan masyarakat Desa Undrus Binangun terhadap keberadaan TNGGP sekitar 40% | 2 | 3 | 3 | 8 | 2 |
| | | | Jumlah | | | | 11 | III (Prioritas Rendah) |
| 28 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Selabintana | Cipetir | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Pamubutan) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Adanya perkembangan wilayah berupa perkebunan teh di Dusun Pamubutan (dusun berbatasan langsung TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pengetahuan masyarakat Desa Cipetir terhadap | 2 | 3 | 3 | 8 | 2 |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|---|----------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-----------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | keberadaan TNGGP sekitar 50% | | | | | |
| | | | Kesenjangan sosial dan ekonomi tinggi dengan mayoritas matapencaharian petani | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | SDM masih di bawah rata-rata (umur > 40 tahun lulusan SD dan umur < 40 tahun lulusan SMP) | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Tingkat pengangguran pada usia produktif masih tinggi | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 32 | I (Prioritas Tinggi) |
| 29 | II Sukabumi/ III Selabintana/ Selabintana | Sukamaju | Pengambilan kayu bakar oleh sebagian kecil Dusun Lebak Siuh I (dusun berbatasan langsung dengan TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Pemanfaatan tumbuhan obat jenis Kapol, madu, dan Rotan untuk simpay di Dusun Lebak Siuh II (dusun berbatasan langsung dengan TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan dan Monyet turun ke Dusun | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|----------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Lebak Siuh I dan Dusun Lebak Siuh II) | | | | | |
| | | | Belum optimalnya fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa terkait kualitas SDM | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Belum adanya program desa yang betul-betul atas aspirasi atau masukan dari masyarakat sehingga belum saling memiliki terhadap program tersebut | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 18 | II (Prioritas Sedang) |
| 30 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Situgunung | Gedepangrang o | Perburuan Burung oleh masyarakat yang berbatasan langsung dengan TNGGP (Dusun Cijagung) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Cijagung) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 31 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Situgunung | Sukamanis | Penggarapan berupa sawah dalam kawasan TNGGP oleh masyarakat Dusun Cikaramat | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Pencurian Bambu oleh | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|---------------------------------------|-------------------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | masyarakat Dusun Cikaramat | | | | | |
| | | | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Sukamanis dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Cikaramat) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 22 | II (Prioritas Sedang) |
| 32 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Cimungkad | Cikahuripan | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Cikahuripan dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Banyak pengunjung dari berbagai daerah sekitar masuk ke dalam kawasan TNGGP (Bartels) tanpa sepengetahuan petugas | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Jumlah | | | | 12 | III (Prioritas Rendah) |
| 33 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Cimungkad | Pasir Datar Indah | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Pasir Datar dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Panagan) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|---------------------------------------|-----------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | | | | | | Rendah) |
| 34 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Cimungkad | Sukamulya | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Sukamulya dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Cihelang II) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 35 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Cimungkad | Seuseupan | Penggarapan sawah di Blok Balong yang menggarap kebanyakan dari Desa Girijaya dan Desa Seuseupan | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Seuseupan dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Seuseupan Girang) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 15 | III (Prioritas Rendah) |
| 36 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Cimungkad | Cikembang | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Cikembang dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|------------------------------------|-----------------|--|-----------|--------------|----------------|----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | turun ke Dusun Pajegan) | | | | | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 37 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Nagrak | Girijaya | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Girijaya dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Cireundeu) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 38 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Nagrak | Kalaparea | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Kalaparea dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke dusun yang berbatasan langsung dengan TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 39 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Nagrak | Babakan Panjang | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Babakan Panjang dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke dusun yang berbatasan langsung | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|------------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | dengan TNGGP) | | | | | |
| | | | Jumlah | | | | 6 | III (Prioritas Rendah) |
| 40 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Nagrak | Pawenang | Penggarapan eks. PHBM | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Pawenang dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Cibodas) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 15 | III (Prioritas Rendah) |
| 41 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Nagrak | Cihanyawar | Penggarapan eks. PHBM | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Pawenang dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Sordog) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 15 | III (Prioritas Rendah) |
| 42 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Pasir Hantap | Ginjar | Penggarapan eks. PHBM | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|--|------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Pawenang dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke dusun yang berbatasan langsung dengan TNGGP) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 15 | III (Prioritas Rendah) |
| 43 | II Sukabumi/ IV Situgunung/ Pasir Hantap | Ambar Jaya | Penggarapan eks. PHBM | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Perburuan Burung oleh masyarakat Desa Pawenang dengan sistem jerat untuk dipelihara . | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa (Babi hutan turun ke Dusun Genteng) | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Jumlah | | | | 15 | III (Prioritas Rendah) |
| 44 | III Bogor/ V Bodogol/ Cimande | Pancawati | Koordinasi antara pihak TNGGP dengan desa setempat belum intensif | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan air bersih, hanya 30% saja yang baru terserap | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Penumpukan sampah di | 2 | 2 | 1 | 5 | 3 |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|-------------|---|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | masyarakat | | | | | |
| | | | Perusahaan PT. Super Wahana Techno kurang memberikan kontribusi terhadap masyarakat | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Konflik satwa Babi hutan menyerang sebagian di wilayah masyarakat | 3 | 3 | 1 | 7 | 1 |
| | | | Masih ada aktivitas perambahan hutan an. Ugan dkk. Di Blok Bunikasih | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 34 | I (Prioritas Tinggi) |
| 45 | III Bogor/ V Bodogol/ Cimande | Lemah Duhur | Lapangan pekerjaan masyarakat masih terbatas | 1 | 1 | 1 | 3 | |
| | | | Konflik satwa babi hutan memasuki wilayah Kampung Leuwi Sapi | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 9 | III (Prioritas Rendah) |
| 46 | III Bogor/ V Bodogol/ Cimande | Cinagara | Pengembangan desa wisata terhambat karena adanya konflik dengan oknum masyarakat | 1 | 2 | 1 | 4 | |
| | | | Kurangnya koordinasi pihak desa dengan TNGGP | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 10 | III (Prioritas Rendah) |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|--------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | | | | | | Rendah) |
| 47 | III Bogor/ V Bodogol/ Cimande | Tangkil | Petani meminjam uang ke tengkulak | 2 | 1 | 3 | 6 | |
| | | | Permodalan petani kurang | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Debit air dari TNGGP kurang | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 17 | II (Prioritas Sedang) |
| 48 | III Bogor/ V Bodogol/ Cimande | Cimande | Terhambatnya program pemberdayaan masyarakat yang didonasikan dari PT Plant Ciherang | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Pengembangan desa wisata belum berjalan dengan maksimal | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Jumlah | | | | 11 | III (Prioritas Rendah) |
| 49 | III Bogor/ V Bodogol/ Bodogol | Pasir Buncir | Perambahan hutan di Blok Ciruntah tetapi sebagian 90% sudah ditinggalkan | 2 | 2 | 1 | 5 | 3 |
| | | | Konflik satwa di Blok Cipeucang dan Wangun Jaya (Monyet dan Babi Hutan) | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Pemungutan HHBK di kawasan TNGGP melebihi area yang ditentukan dan tidak ada koordinasi dari | 3 | 3 | 1 | 7 | 3 |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Yayasan dengan desa | | | | | |
| | | | Kurangnya sosialisasi dari TNGGP | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 24 | II (Prioritas Sedang) |
| 50 | III Bogor/ V Bodogol/ Bodogol | Wates Jaya | Kekurangan air bersih untuk kebutuhan masyarakat | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Kurangnya sosialisasi/penyuluhan dari TNGGP | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Konflik satwa babi hutan, monyet, macan dan ular kobra yang memasuki wilayah perkampungan bahkan pemukiman | 4 | 2 | 1 | 7 | 3 |
| | | | Dalam hal, pemungutan HHBK di kawasan TNGGP belum ada koordinasi antara Yayasan YKAI dengan TNGGP | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Penggarapan lahan di Blok Ciawi Tali | 3 | 3 | 3 | 9 | 1 |
| | | | Jumlah | | | | 34 | I (Prioritas Tinggi) |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|-------------|--|-----------|--------------|----------------|--------|-------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| 51 | III Bogor/ V Bodogol/ Bodogol | Wangun Jaya | Kurangnya sosialisasi dan koordinasi program TNGGP dengan pihak desa | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Kader konservasi/MMP TNGGP di desa setempat juga tidak berkoordinasi dengan desa terkait kegiatannya di TNGGP | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Kekurangan sumberdaya air bagi kebutuhan masyarakat dan aktivitas pertanian dll. | 1 | 2 | 3 | 6 | |
| | | | Pemungutan HHBK di kawasan TNGGP tetapi melebihi area yang ditentukan dan pelanggaran lainnya (cara membuat koakan, area sadapan, diameter pohon yang dipilih, dan jumlah koakan dalam satu pohon) | 3 | 3 | 1 | 7 | 3 |
| | | | Kurangnya penyuluhan/pendidikan dari Pihak TNGGP terhadap sekolah yang di desa tersebut | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Adanya tanah enclave di dalam kawasan TNGGP berupa sawah | 2 | 2 | 1 | 5 | 3 |
| | | | | | | | | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|---------------|-----------------------------------|------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| Jumlah | | | | | | | 36 | I (Prioritas Tinggi) |
| 52 | III Bogor/ V Bodogol/ Bodogol | Nanggerang | Konflik satwa Monyet ekor panjang dan Babi hutan yang menyerang perkebunan masyarakat. | 3 | 3 | 1 | 7 | 3 |
| | | | Keluhan masyarakat akan kebutuhan kayu bakar dan rumput di musim kemarau | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Pencemaran ekosistem air di Sungai Cileley dan Panyairan karena penggunaan potas | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Kebutuhan masyarakat akan bambu untuk pembuatan ajir tanaman | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| Jumlah | | | | | | | 23 | II (Prioritas Sedang) |
| 53 | III Bogor/ V Bodogol/ Bodogol | Benda | Kekurangan sumber daya air untuk kebutuhan masyarakat | 1 | 2 | 3 | 6 | |
| | | | Keluhan masyarakat akan kebutuhan kayu bakar dan rumput di musim kemarau | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Masih banyak pengangguran kaum laki-laki, dan mayoritas kaum wanita bekerja di pabrik | 2 | 2 | 1 | 5 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|-----------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Pencurian motor dan hasil pertanian | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Jumlah | | | | 21 | II (Prioritas Sedang) |
| 54 | III Bogor/ VI Tapos/ Tapos | Cileungsi | Penggarapan lahan di blok LBC | 3 | 3 | 1 | 7 | 3 |
| | | | Keluhan masyarakat penggarap untuk mata pencaharian alternatif | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Pendidikan masyarakat masih rendah/ didominasi lulusan SD | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Pengelolaan sampah yang belum optimal | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |
| | | | Jumlah | | | | 26 | II (Prioritas Sedang) |
| 55 | III Bogor/ VI Tapos/ Tapos | Citapen | Kekurangan sumber daya air untuk kebutuhan masyarakat | 2 | 3 | 2 | 7 | 3 |
| | | | Penumpukan sampah | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |
| | | | Polusi dari limbah kotoran sapi PT. RSB Tapos | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Kurangnya Penyuluhan dari Pihak TNGGP terutama tentang batas kawasan | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | Keterbatasan lahan untuk pertanian | 2 | 2 | 1 | 5 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|--------------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Kepemilikan lahan 40 - 60% sudah dikuasai oleh non pribumi | 2 | 1 | 3 | 6 | |
| | | | Pendidikan masyarakat didominasi lulusan SD | 2 | 1 | 3 | 6 | |
| | | | Jumlah | | | | 42 | I (Prioritas Tinggi) |
| 56 | III Bogor/ VI Tapos/ Tapos | Cibedug | Kurangnya Penyuluhan dari Pihak TNGGP terutama tentang batas kawasan | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| | | | Kekurangan SDM yang berperan dalam pembangunan | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Jumlah | | | | 11 | III (Prioritas Rendah) |
| 57 | III Bogor/ VI Tapos/ Tapos | Bojong Murni | Penggarapan lahan oleh masyarakat desa tersebut | 3 | 3 | 2 | 8 | 2 |
| | | | Kesadaran hukum masyarakat kurang | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |
| | | | Belum paham tentang batas kawasan TNGGP | 3 | 2 | 2 | 7 | 3 |
| | | | SDM masih rendah | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Pendidikan masyarakat rendah | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |
| | | | Banyak tanah yang belum bersertifikat | 3 | 3 | 1 | 7 | 3 |
| | | | Jumlah | | | | 41 | I (Prioritas Tinggi) |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|-----------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|------------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| 58 | III Bogor/ VI Tapos/ Tapos | Sukaesmi | Investor luar masuk ke desa tidak ada koordinasi ke desa | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Banyak yang jadi buruh | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Tidak ada lahan pribadi | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |
| | | | Jumlah | | | | 17 | II (Prioritas Sedang) |
| 59 | III Bogor/ VI Tapos/ Cisarua | Kuta | Penumpukan sampah di masyarakat dan belum ada penunjukkan TPA | 2 | 2 | 3 | 7 | 3 |
| | | | Keterbatasan lahan karena hampir 60% dikuasai oleh pendatang | 2 | 1 | 3 | 6 | |
| | | | Penggarapan lahan (terdapat 8 orang penggarap) | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| | | | Keluhan masyarakat penggarap untuk mata pencaharian alternatif | 3 | 3 | 1 | 7 | 3 |
| | | | Lahan pertanian yang semakin sempit | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Jumlah | | | | 31 | I (Prioritas Tinggi) |
| 60 | III Bogor/ VI Tapos/ Cisarua | Sukagalih | Penggarapan lahan | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Konflik satwa monyet ekor panjang | 3 | 3 | 1 | 7 | |

| No | Bidang/ Seksi/ Resort PTN Wilayah | Desa | Masalah | Analisis | | | Jumlah | Tingkat Prioritas |
|----|-----------------------------------|------|--|-----------|--------------|----------------|-----------|-----------------------------|
| | | | | Gawat (G) | Mendesak (M) | Penyebaran (P) | | |
| | | | Kekurangan sumberdaya air untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat | 2 | 2 | 2 | 6 | |
| | | | KTH Pemungut HHBK memiliki kelembagaan yang belum kuat dan masih terdapat kesalahan prosedur pembuatan sadapan/ koakan | 3 | 3 | 1 | 7 | 3 |
| | | | Terkendalanya rencana pengembangan potensi Curug Beret karena akses jalan menuju lokasi | 2 | 2 | 1 | 5 | |
| | | | Jumlah | | | | 30 | I (Prioritas Tinggi) |

BAB 3

RENCANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Metode Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat

1. Dasar Pelaksanaan

1. Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Pelestarian Alam dan Kawasan Suaka Alam sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
5. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.85/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Kerja Sama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.44/Menlhk/ Setjen/Kum.1 /6/2017;
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.35/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2016 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pengelolaan Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;

7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.43/Menlhk/Setjen /Kum.1/6/ 2017 Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
8. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.14/KSDAE/Set/ KSA.1/12/2017 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Pada Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru;
9. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.6/KSDAE/SET/ Kum.1/6/2018 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.2/KSDAE/SET/ Kum.1/2/2019 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
10. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.7/KSDAE/SET.3/KSA.1/9/2020 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam, Kawasan Plestarian Alam, dan Taman Buru;
11. Surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun Anggaran 2020.

2. Persiapan

1. Pembentukan Tim Kerja

Tim kerja penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP terdiri dari penyuluh kehutanan, pejabat struktural TNGGP, Koordinator PEH, Kasatgas, Kanit Polhut, aparat pemerintah desa, dan anggota serta pengurus KTH yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Kepala Balai Besar TNGGP yang terdiri dari Penanggung Jawab, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Anggota. Selain itu melibatkan dari Sub Direktorat Bina Desa Penyangga, Direktorat Kawasan Konservasi dan dari Pusat Penyuluhan Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2. Penyusunan Rencana Kerja

Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) merupakan acuan atau pedoman dalam pelaksanaan di lapangan. Semua kegiatan yang dilaksanakan harus termuat dalam RPK. RPK didalamnya mencakup latar belakang

kegiatan, tujuan, dasar pelaksanaan, metodologi, tata waktu, personil, pembiayaan dan hal lain sebagainya yang dianggap perlu.

3. Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang diperlukan diantaranya alat tulis kantor, laptop/komputer. Selain itu menyiapkan matrik Rencana Pemberdayaan Masyarakat 5 Tahun dan Rencana Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tahunan (RKPM).

Matrik Rencana Pemberdayaan Masyarakat

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol. | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/Mitra |
|-------------------|----------|------------------------|------|------------|-----|-------------------|------------------|
| | | | | Sumber | Jml | | |
| Lokus: Desa | | | | | | | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | |
| Lokus: Desa | | | | | | | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | |

3. Pelaksanaan

Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP dilaksanakan dengan tahapan:

1. Melakukan pengumpulan data dan informasi terkait penyusunan RPM;
2. Melakukan identifikasi sasaran pemberdayaan masyarakat (meliputi penetapan areal/ lokasi dan kelompok masyarakat/ desa yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat), melalui tahapan:

a. Pengumpulan data dan informasi

Metode yang digunakan dalam kegiatan Identifikasi Potensi SDA dan Ekonomi Desa Penyangga Lingkup TNGGP yaitu metode *Rural Rapid Appraisal (RRA)* yang dapat diartikan sebagai pemahaman desa secara cepat.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi lapangan dan wawancara (*interview*) menggunakan panduan pertanyaan (*schedule*) (Nazir, 1988) yang telah disiapkan terlebih da-

hulu (*structured interview*) (Esterberg, 2002). *Interview* dilakukan secara tatap muka.

Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dari kantor desa-desa dan kecamatan-kecamatan sekitar TNGGP; BAPPEDA Kabupaten (Cianjur, Sukabumi, dan Bogor); Dinas Kehutanan Kabupaten (Cianjur, Sukabumi, dan Bogor); Badan Pusat Statistik Kabupaten (Cianjur, Sukabumi, dan Bogor); dan instansi terkait lainnya.

b. Analisis data dan informasi

Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Penentuan Masalah Prioritas dan Analisis Pemecahan Masalah sebagai Alternatif Kegiatan. Kita sering menghadapi berbagai macam masalah, namun kita sering kurang mengetahui masalah yang seharusnya menjadi prioritas utama dan harus segera diselesaikan. Sebelum kita mencari pemecahan dari suatu masalah, kita harus mencari penyebab utama serta penyebab lain dari masalah sehingga dapat menyusun rencana kegiatan yang lebih spesifik dan mampu menyelesaikan masalah.

Menetapkan prioritas dari sekian banyak masalah masyarakat sekitar kawasan konservasi sebagai daerah penyangga saat ini merupakan tugas yang penting dan semakin sulit. Pengelola kawasan konservasi sering dihadapkan pada masalah yang semakin menekan dengan sumber daya yang semakin terbatas. Metode untuk menetapkan prioritas secara adil, masuk akal, dan mudah dihitung merupakan perangkat manajemen yang penting.

Analisis Penentuan Masalah Prioritas menganalisis masalah pada Tingkat Kegawatan/ Kepentingan Masalah (G), Mendesak (M), dan Penyebaran (P). Masing-masing indikator diberi skor sebagai berikut:

G (Tingkat Kegawatan/ Kegentingan Permasalah)

Skor 1 : Tidak Gawat

Skor 2 : Kurang Gawat

Skor 3 : Gawat

Skor 4 : Sangat Gawat/ Gending

M (Mendesak)

Skor 1 : Tidak Mendesak

| | |
|----------------|-------------------|
| Skor 2 | : Kurang Mendesak |
| Skor 3 | : Mendesak |
| Skor 4 | : Sangat Mendesak |
| P (Penyebaran) | |
| Skor 1 | : Tidak Merata |
| Skor 2 | : Kurang Merata |
| Skor 3 | : Merata |
| Skor 4 | : Sangat Merata |

Penentuan Masalah Prioritas sudah diketahui kemudian dilanjutkan dengan menggunakan Analisis Pemecahan Masalah sebagai alternatif kegiatan untuk pemecahan permasalahan melalui metode Sebab – Akibat.

Tingkat prioritas desa penyangga dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan prioritas, yaitu prioritas tinggi, prioritas sedang, dan prioritas rendah dengan selang nilai berdasarkan perhitungan rata-rata kuartil statistik:

$$\text{Selang Nilai} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{N} = \frac{42 - 3}{3} = 13$$

Dimana:

X max: Nilai maksimum (42: skor kumulatif max permasalahan-permasalahan di desa penyangga)

X min: Nilai minimum (3: skor kumulatif min permasalahan-permasalahan di desa penyangga)

N: Jumlah kategori tingkatan (3: prioritas tinggi, prioritas sedang, dan prioritas rendah), sehingga skala penilaian yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Prioritas tinggi, jika jumlah skor mencapai $\geq 29 - 42$
 - b. Prioritas sedang, jika jumlah skor mencapai $16 \geq - < 29$
 - c. Prioritas rendah, jika jumlah skor mencapai $3 - < 16$
- c. Penentuan sasaran pemberdayaan.
3. Penyusunan dokumen Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP

Dilakukan berdasarkan hasil kajian oleh tim kerja, RPM disinergikan dengan musyawarah rencana pembangunan desa dan/ atau kabupaten, serta merupakan bagian dari rencana pengelolaan kawasan konservasi TNGGP.

4. Melakukan konsultasi publik;
Mengundang para pihak dalam suatu forum konsultasi publik; dan/ atau dengan melakukan anjongsana/ kunjungan ke pemerintah daerah (kabupaten, kecamatan, dan/ atau desa) dan pihak terkait lainnya. Hasil konsultasi publik dituangkan dalam Berita Acara Konsultasi Publik (format terlampir).
5. Melakukan kajian dan finalisasi dokumen.
6. Penilaian dan pengesahan dokumen
Kepala UPT/UPTD melakukan penilaian (format penilaian terlampir) selanjutnya menyampaikan kepada Direktur Teknis untuk dimohonkan supervisi. Berdasarkan hasil penilaian dan supervisi Kepala Balai Besar TNGGP melakukan pengesahan terhadap RPM. Dokumen RPM yang telah disahkan sebagaimana ayat (1) selanjutnya disosialisasikan kepada para pihak.

4. Lokasi Kegiatan

Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP dilaksanakan di kantor Balai Besar TNGGP.

5. Tata Waktu

Kegiatan Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Balai Besar TNGGP dilaksanakan pada Bulan Desember 2020.

6. *Layout* Dokumen

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

Peta Situasi

Ringkasan Eksekutif

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

- b. Maksud dan Tujuan
- c. Ruang Lingkup

BAB II. Profil Kawasan dan Target Pemberdayaan Masyarakat

- a. Sejarah Kawasan Konservasi dan Desa Target Pemberdayaan Masyarakat
- b. Potensi Kawasan Konservasi dan Desa Target Pemberdayaan Masyarakat
- c. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi
- d. Pola Interaksi Masyarakat dengan Kawasan Konservasi
- e. Pemetaan Peran Para Pihak
- f. Isu Strategis pada Desa Target Pemberdayaan Masyarakat

BAB III. Rencana Pemberdayaan Masyarakat

- a. Metode Penyusunan RPM
- b. Rencana Pemberdayaan Masyarakat

BAB IV. PENUTUP

Lampiran-lampiran

B. Rencana Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat didasari oleh pengumpulan data dan informasi potensi desa hasil diskusi kelompok. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di daerah penyangga kawasan konservasi. Lokasi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di desa penyangga TNGGP.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat diawali dengan pengumpulan data dan potensi desa secara partisipatif. Hasil dari diskusi bersama masyarakat tersebut diperoleh hasil bahwa masing-masing desa (KTH) memiliki potensi pengembangan usaha yang berbeda (Bab II).

Usaha-usaha ini diharapkan dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif khususnya terhadap anggota KTH maupun masyarakat sekitarnya. Selain akan mengalami peningkatan pendapatan, dampak yang lebih luas adalah terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah. Dampak lain diharapkan semakin berkurangnya tekanan akibat gangguan perusakan hutan, sehingga tidak menjadikan TNGGP sebagai lahan garapan, tetapi menjadikannya sebagai sumber pendapatan yang memperhatikan kelestariannya. Kondisi kondusif seperti ini pada akhirnya akan menambah keinginan masyarakat untuk mengembangkan usaha produktif

lainnya sebagai sumber mata pencaharian, dan sejalan dengan itu mampu menciptakan kelestarian hutan yang berbasis masyarakat. Adapun kegiatan pembinaan desa binaan yang direncanakan adalah:

1. **Pengambilan data secara partisipatif masyarakat**

Kegiatan pengambilan data secara partisipatif masyarakat dilakukan guna mengetahui jenis dan potensi desa yang ada di daerah tersebut, menemukan masalah, dan menemukan alternatif solusi atas masalah tersebut, yang kemudian menghasilkan strategi pemberdayaan yang dapat diterima masyarakat.

2. **Pembentukan kelompok usaha masyarakat**

Kegiatan pembentukan kelompok usaha masyarakat merupakan salah satu kegiatan penyuluhan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat melalui alternatif usaha lain diluar usaha pokok masyarakat yang dilakukan secara berkelompok.

3. **Penguatan dan peningkatan kapasitas masyarakat**

Penguatan dan peningkatan kapasitas masyarakat meliputi kelembagaan, kemampuan SDM, koperasi, peningkatan pengelolaan kualitas dan kuantitas produk dan sumberdaya.

4. **Bimbingan teknis dan supervisi**

Kegiatan bimbingan teknis dan supervisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberian arahan dan bimbingan terhadap kendala dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya dan merupakan kegiatan monitoring.

5. **Pembinaan dan koordinasi**

Pembinaan dan koordinasi sangat diperlukan dalam pengembangan KTH. Pembinaan dilakukan oleh Balai Besar TNGGP maupun desa setempat dan *stakeholders* lainnya. Koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan KTH mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi.

6. **Pendampingan kelompok usaha masyarakat**

Pendampingan KTH dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai monitoring dan evaluasi. Pendampingan ini dilaksanakan oleh pendamping KTH (Penyuluh Kehutanan maupun fungsional lainnya, petugas Resort setempat, dan pihak lainnya yang diperlukan).

7. Pembentukan koperasi

Pada akhir periode (tahun ke-5) diharapkan dapat membentuk badan ekonomi berbadan hukum (koperasi) sebagai wadah anggota KTH dalam memasarkan hasil-hasil usahanya dan memenuhi kebutuhan dalam pengembangan usahanya.

8. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun untuk melihat kendala, permasalahan, maupun potensi dan peluang yang ada di dalam kegiatan KTH agar dapat dengan segera menanggulangi atau mengatasi kendala maupun permasalahan serta dengan potensi dan peluang yang ada dapat mengembangkan dan peningkatan kelas KTH.

Tabel 3.1 Matrik Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Periode 2021 - 2025

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|--|-----|--|------------------|-------------------|-------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| I. Bidang PTN Wilayah I Cianjur | | | | | | | |
| A. Seksi PTN Wilayah I Cibodas | | | | | | | |
| 1. Lokus: Desa Cimacan (Resort Cibodas dan Resort Mandalawangi) | | | | | | | |
| 1 | Pembinaan Mitra Pelaku Wisata (pedagang,porter,MMP,dan volunteer) | Meningkatnya kapasitas dan keterampilan SDM para mitra | 1 | DIPA BBTNGGP | 10.000.000,- | 2021 | Dinas Pariwisata/Desa Cimacan |
| 2 | Pemberian bantuan peralatan kemah (Tenda, matras, dll) | Terciptanya prodak usaha kelompok dalam bidang ekowisata serta meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/Dinas Pariwisata/Desa Cimacan | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Pariwisata/Desa Cimacan |
| 3 | Pelatihan Manajemen Ekowisata/wisata desa | - Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat/ kelompok bidang ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/Dinas Pariwisata/Desa Cimacan | 100.000.000,- | 2023 | Dinas Pariwisata/Desa Cimacan |
| | | - Terciptanya prodak usaha kelompok | | | | | |
| 4 | Evaluasi kegiatan pemulihan ekosistem dan pemberdayaan masyarakat | - Adanya perubahan ekonomi dari anggota dan pengurus KTH | 1 | DIPA BBTNGGP/ITTO /Desa Cimacan | 5.000.000,-/ thn | 2022 s/d 2025 | ITTO/Desa Cimacan |
| | | - Penutupan lahan dan terpeliharanya tanaman | | | | | |
| | | - Meningkatnya ekonomi masyarakat | | | | | |
| 5 | Pendampingan KTH Gerbi lestari | Peningkatan kelola kelembagaan, kelola usaha, dan kelola konservasi kelompok | 1 | DIPA BBTNGGP/ Desa Cimacan | 5.000.000,- | 2021 | Desa Cimacan |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|--|------|---|---------------------|-------------------|-------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 2. Lokus: Desa Ciloto (Resort Cibodas) | | | | | | | |
| 1 | Pembentukan KTH | Bertambahnya jumlah KTH binaan di lingkungan BBTNGGP | 1 | DIPA BBTNGGP/ Desa Ciloto | 5.000.000,- | 2021 | Desa Ciloto |
| 2 | Pertemuan rutin KTH dengan beragam materi, media, metode penyuluhan | Adanya perubahan mind set dari masyarakat penggarap menjadi Kelompok Tani Hutan yang berwawasan luas | 1 | DIPA BBTNGGP/ Desa Ciloto | 5.000.000,- | 2021 | Desa Ciloto |
| 3 | Pelatihan kesiagaan/tanggap bencana alam | Bertambahnya pengetahuan dan wawasan anggota dan pengurus KTH tentang bencana alam | 1 | DIPA BBTNGGP/ Desa Ciloto | 20.000.000,- | 2023 | Badan SAR/ Desa Ciloto |
| 4 | Pelatihan budidaya jamur | Bertambahnya pengetahuan dan wawasan anggota dan pengurus KTH tentang budidaya jamur | 1 | DIPA BBTNGGP/ Desa Ciloto | 15.000.000,- | 2023 | Desa Ciloto |
| 5 | Bantuan alternatif ekonomi rumah produksi dan alat dan bahan budidaya jamur | Terciptanya produk - produk dari jamur yang siap di pasarkan | 1 | DIPA BBTNGGP/ Desa Ciloto/ Mitra | 150.000.000,- | 2024 | Desa Ciloto |
| 6 | Pelatihan pengolahan sayuran frozen | Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap olahan sayur frozen | 1 | DIPA BBTNGGP/ Desa Ciloto | 35.000.000,- | 2021 | Desa Ciloto |
| 7 | Evaluasi kegiatan pemulihan ekosistem dan pemberdayaan masyarakat dari ITTO | - Adanya perubahan ekonomi dari anggota dan pengurus KTH - Penutupan lahan dan terpeliharanya tanaman | 1 | DIPA BBTNGGP/ITTO / Desa Ciloto | 5.000.000,-/ thn | 2022 s/d 2025 | ITTO/ Desa Ciloto |
| 3. Lokus: Desa Sukatani (Resort Gunung Putri) | | | | | | | |
| 1 | Pembinaan Koperasi Suryakencana | - Meningkatkan kapasitas SDM koperasi | 5 | DIPA BBTNGGP/ | 30.000.000,-/ tahun | 2021 s/d 202025 | Dinas Koperasi/ Desa Sukatani |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|---|---|-----|---|----------------------|-------------------|---------------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Terukurnya kelola kelembagaan, kelola konservasi, dan kelola usaha koperasi suryakencana | | Dinas Koperasi/ Desa Sukatani | | | |
| 2 | Pelatihan manajemen pengelolaan Koperasi Suryakencana | - Meningkatkan Pengetahuan Pengurus/ Pengelola Koperasi dalam mengelola Koperasi - Meningkatkan Pengetahuan Pengurus/ Pengelola Koperasi dalam menjalankan usaha kopersi dengan baik - Meningkatkan Ketrampilan Pengurus/ Pengelola Koperasi di Bidang Akuntansi - Meningkatkan Kemampuan Pengurus/ Pengelola Koperasi dalam mengerjakan pembukuan Koperasi secara benar - Pengurus dapat membuat laporan pertanggung jawaban | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Koperasi/ Desa Sukatani | 100.000.000,-/ tahun | 2021 s/d 202025 | Dinas Koperasi/ Desa Sukatani |
| 3 | Sosialisasi Pendaki cerdas | - Meningkatkan kesadaran dan kepedulian pendaki dalam melakukan aktivitas pendakian sesuai peraturan yang berlaku | 5 | DIPA BBTNGGP/ Desa Sukatani/ Volunter/ Pecinta Alam | 30.000.000,-/ tahun | 2021 s/d 202025 | Desa Sukatani/ Volunter/ Pecinta Alam |
| 4 | Pelatihan Manajemen Ekowisata | - Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat/ kelompok bidang ekowisata - Meningkatkan potensi dan keinginan masyarakat/ kelompok untuk membuka usaha bidang ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pariwisata/ Desa Ciputri | 120.000.000,- | 2023 | Dinas Pariwisata, Desa Ciputri |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|---|---|-----|--|---------------|-------------------|------------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 5 | Pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik | - Pemanfaatan limbah sampah pengunjung wisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Peternakan/ Desa Ciputri | 120.000.000,- | 2022 | Dinas Peternakan, Desa Ciputri |
| | | - Pemanfaatan limbah sampah sayuran di desa | | | | | |
| | | - Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik | | | | | |
| | | - Terciptanya produk daur ulang yang berasal dari sampah | | | | | |
| 6 | Bantuan ekonomi pembuatan kedai kopi dan tenda kuliner/ makanan khas daerah | - Terciptanya prodak usaha kedai kopi/ kuliner/ makanan khas daerah serta meningkatnya ekonomi masyarakat | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Sukatani | 250.000.000,- | 2025 | Dinas Pariwisata, Desa Sukatani |
| 7 | Pelatihan pengelolaan homestay | - Meningkatkan SDM bidang pariwisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Sukatani | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Pariwisata, Desa Sukatani |
| | | - Meningkatkan potensi dan keinginan masyarakat/ kelompok untuk membuka usaha homestay. | | | | | |
| | | - Masyarakat/ kelompok mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam bersikap dan beretika yang baik | | | | | |
| | | - Masyarakat/ kelompok mampu melayani dan bersikap sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan dalam pengelolaan homestay | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|--|------|---|---------------------|-------------------|------------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 8 | Bantuan sarana penunjang dan perlengkapan homestay | - Terciptanya prodak usaha homestay serta meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha homestay | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Sukatani | 250.000.000,- | 2025 | Dinas Pariwisata, Desa Sukatani |
| 9 | Bantuan Ekonomi peralatan ekowisata (peralatan kemah) | - Terciptanya prodak usaha kelompok dalam bidang ekowisata serta meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Sukatani | 250.000.000,- | 2024 | Dinas Pariwisata, Desa Sukatani |
| 4. Lokus: Desa Sindang Jaya (Resort Gunung Putri) | | | | | | | |
| 1 | Pendampingan KTH Tapak Saninten | - Terukurnya kelola kelembagaan, kelola konservasi, dan kelola usaha KTH Tapak Saninten | 5 | DIPA BBTNGGP/ CDK Cianjur/ Desa Sindangjaya | 12.000.000,-/ tahun | 2021 s.d 2025 | Desa Sindangjaya |
| 2 | Pelatihan Manajemen Ekowisata | - Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat/ kelompok bidang ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pariwisata/ Desa Sindangjaya | 120.000.000,- | 2023 | Dinas Pariwisata, Desa Sindangjaya |
| | | - Meningkatkan potensi dan keinginan masyarakat/ kelompok untuk membuka usaha bidang ekowisata | | | | | |
| 3 | Bantuan Ekonomi peralatan ekowisata (peralatan kemah) | - Terciptanya prodak usaha kelompok dalam bidang ekowisata serta meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Sindangjaya | 250.000.000,- | 2024 | Dinas Pariwisata, Desa Sindangjaya |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|--|---|-----|---|---------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 4 | Bantuan ekonomi pembangunan sarana penunjang wisata (Rumah Pohon, Booth foto selfie) | - Terciptanya prodak usaha kelompok dalam bidang ekowisata serta meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Sindangjaya | 250.000.000,- | 2024 | Dinas Pariwisata, Desa Sindangjaya |
| 5 | Pelatihan pengolahan prodak berbahan sayuran | - Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kelompok, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan produk | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Petanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 150.000.000,- | 2024 | Dinas Petanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan/ Desa Sindangjaya |
| | | - Terciptanya pengembangan produk atau variasi produk di KTH Tapak Saninten | | | | | |
| 6 | Bantuan ekonomi pembangunan jalan wisata camping ground bobojong | - Terciptanya prodak usaha kelompok dalam bidang ekowisata serta meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Sindangjaya | 250.000.000,- | 2024 | Dinas Pariwisata, Desa Sindangjaya |
| B. Seksi PTN Wilayah II Gedeh | | | | | | | |
| 5. Lokus: Desa Ciputri (Resort PTN Sarongge) | | | | | | | |
| 1 | Pelatihan manajemen dan pengelolaan homestay | - Meningkatnya SDM bidang pariwisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Ciputri | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Pariwisata, Desa Ciputri |
| | | - Meningkatnya potensi dan keinginan masyarakat/ kelompok untuk membuka usaha homestay. | | | | | |
| | | - Masyarakat/ kelompok mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam bersikap dan beretika yang baik | | | | | |
| | | - Masyarakat/ kelompok mampu melayani dan bersikap sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan dalam pengelolaan homestay | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|--|--|-----|---|---------------------|-------------------|---|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 2 | Bantuan sarana penunjang dan perlengkapan homestay | - Meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha homestay | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Ciputri | 250.000.000,- | 2024 | Dinas Pariwisata, Desa Ciputri |
| 3 | Pelatihan pengolahan pupuk organik (Koperasi Sugih Mukti) | - Pemanfaatan limbah dari usaha budidaya kambing | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Peternakan/ Desa Ciputri | 120.000.000,- | 2022 | Dinas Peternakan, Desa Ciputri |
| | | - Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pembuatan pupuk organik | | | | | |
| 4 | Evaluasi usaha penggemukan ternak kambing (Koperasi Sugih Mukti) | - Terukurnya tingkat keuntungan usaha penggemukan ternak kambing | 5 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Peternakan/ ITTO/ Desa Ciputri | 12.000.000,-/ tahun | 2021 s.d 2025 | Dinas Peternakan, ITTO, Desa Ciputri |
| | | - Teridentifikasinya kendala dalam pengembangan usaha penggemukan ternak kambing | | | | | |
| 5 | Pembinaan koperasi sugih mukti | - Terukurnya kelola kelembagaan, kelola konservasi, dan kelola usaha koperasi sugih mukti | 5 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Koperasi/ Desa Ciputri | 12.000.000,-/ tahun | 2021 s.d 2025 | Dinas koperasi, Desa Ciputri |
| 6 | Pelatihan manajemen ekowisata (ever green, koperasi sugih mukti) | - Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat/ kelompok bidang ekowisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pariwisata/ Desa Ciputri | 120.000.000,- | 2023 | Dinas Pariwisata, Desa Ciputri |
| | | - Meningkatnya potensi dan keinginan masyarakat/ kelompok untuk membuka usaha bidang ekowisata | | | | | |
| 7 | Peningkatan kapasitas kelembagaan berupa sertifikasi homestay | - Meningkatnya kapasitas kelembagaan koperasi/ kelompok | 1 | DIPA BBTNGGP/ BSN/ Dinas Pariwisata/ LSUP/ Desa | 50.000.000,- | 2021 | BSN/ Dinas Pariwisata/ LSUP/ Desa Ciputri |
| | | - Tersertifikasinya usaha homestay | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|--|--|-----|--|---------------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | | | Ciputri | | | |
| 6. Lokus: Sukamulya (Resort PTN Sarongge) | | | | | | | |
| 1 | Pendampingan KTH Sauyunan Lestari | - Terukurnya kelola kelembagaan, kelola konservasi, dan kelola usaha KTH Sauyunan Lestari | 5 | DIPA BBTNGGP/ CDK Cianjur/ Desa Sukamulya | 12.000.000,-/ tahun | 2021 s.d 2025 | Desa Sukamulya |
| 2 | Pelatihan manajemen organisasi KTH Sauyunan | - Kelompok memahami teknik kelola Kelembagaan KTH, Teknik Kelola Kawasan KTH, dan Teknik Kelola Usaha KTH | 1 | DIPA BBTNGGP/ CDK Cianjur/ Desa Sukamulya | 50.000.000,-/ tahun | 2021 | Desa Sukamulya |
| 3 | Pelatihan usaha ternak kelinci KTH Sauyunan Lestari | - Meningkatnya kemampuan ketrampilan teknik beternak kelinci | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Peternakan | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Peternakan/ Desa Sukamulya |
| | | - Meningkatnya kemampuan penanganan pasca panen | | | | | |
| | | - Meningkatnya kemampuan manajerial usaha ternak kelinci | | | | | |
| 4 | Bantuan ekonomi bibit, sarana, dan prasarana usaha ternak kelinci KTH Sauyunan Lestari | - Meningkatnya kelola usaha ternak kelinci KTH Sauyunaan Lestari | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Peternakan | 250.000.000,- | 2023 | Dinas Peternakan/ Desa Sukamulya |
| 5 | Pelatihan pengolahan prodak berbahan sayuran | - Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kelompok, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan produk | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Petanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 150.000.000,- | 2024 | Dinas Petanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan/ Desa Sukamulya |
| | | - Terciptanya pengembangan produk atau variasi produk di KTH Sauyunan Lestari | | | | | |
| 6 | Bantuan ekonomi alat, sarana, dan prasarana pengolahan prodak berbahan sayuran | - Meningkatnya kelola usaha pertanian di KTH Sauyunaan Lestari | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 250.000.000,- | 2025 | Dinas Pertanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan/ Desa Sukamulya |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|--|---|-----|---|---------------|-------------------|---------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 7 | Pelatihan pembibitan tanaman MPTS dan tanaman endemik kawasan TNGGP | - Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kelompok, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan bibit | 1 | DIPA BBTNGGP/ CDK Kehutanan/ BPDAS/ Perhutanan Sosial | 100.000.000,- | 2024 | BPDAS/ Perhutanan Sosial |
| | | - Meningkatnya kepedulian kelompok terhadap lingkungan melalui penanaman pohon | | | | | |
| 8 | Pembuatan persemaian MPTS dan tanaman endemik | - Terciptanya prodak usaha kelompok berupa bibit MPTS dan endemik yang unggul dan berkualitas | 1 | DIPA BBTNGGP/ CDK Kehutanan/ BPDAS/ Perhutanan Sosial | 200.000.000,- | 2025 | BPDAS/ Perhutanan Sosial |
| | | - Meningkatnya kelola usaha KTH Saunyaan Lestari | | | | | |
| 9 | Pelatihan pembuatan pupuk kompos/ pupuk organik cair (POC) | - Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman KTH dalam pembuatan Pupuk Kompos/ POC | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Sukamulya | 100.000.000,- | 2022 | Dinas Pertanian/ Desa Sukamulya |
| | | - Pemanfaatan sampah sayuran di wilayah KTH | | | | | |
| | | - KTH mampu membuat pupuk kompos/ POC | | | | | |
| | | - Terciptanya sistem pertanian yang ramah lingkungan | | | | | |
| 10 | Bantuan ekonomi rumah produksi dan peralatan pembuatan pupuk kompos/ POC | - Terciptanya prodak usaha kelompok berupa pupuk kompos/ POC | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Sukamulya | 100.000.000,- | 2023 | Dinas Pertanian/ Desa Sukamulya |
| | | - Meningkatnya pendapatan ekonomi kelompok | | | | | |
| 7. Lokus: Desa Padaluyu (Desort PTN Tegallega) | | | | | | | |
| 1 | Pelatihan usaha ternak domba dan sapi | - Meningkatnya kemampuan ketrampilan teknik ternak domba dan sapi | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Peternakan/ Desa Padaluyu |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|--|--|------|--|---------------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Meningkatkan kemampuan penanganan pasca panen | | Peternakan | | | |
| | | - Meningkatkan kemampuan manajerial usaha ternak domba dan sapi | | | | | |
| 2 | Pelatihan pembuatan pakan alternatif ternak | - Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman KTH dalam pembuatan pakan alternatif ternak | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Sukamulya | 100.000.000,- | 2022 | Dinas Pertanian/ Desa Padaluyu |
| | | - KTH mampu membuat pakan alternatif ternak | | | | | |
| 3 | Bantuan ekonomi bibit, sarana, dan prasarana usaha ternak domba dan sapi | - Meningkatkan kelola usaha kelompok | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Padaluyu | 200.000.000,- | 2022 | Dinas Pertanian/ Desa Padaluyu |
| 5 | Pelatihan pengolahan prodak berbahan sayuran | - Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kelompok, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan produk | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Petanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 150.000.000,- | 2024 | Dinas Petanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan/ Desa Padaluyu |
| | | - Terciptanya pengembangan produk atau variasi produk di KTH Loji Kolot Sejahtera | | | | | |
| 6 | Bantuan ekonomi alat, sarana, dan prasarana pengolahan prodak berbahan sayuran | - Meningkatkan kelola usaha pertanian di KTH | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 250.000.000,- | 2025 | Dinas Petanian/ Dinas Perindustrian dan Perdagangan/ Desa Padaluyu |
| 8. Lokus: Desa Tegallega (Resort PTN Tegallega) | | | | | | | |
| 1 | Pendampingan KTH Loji Kolot Sejahtera | - Terukurnya kelola kelembagaan, kelola konservasi, dan kelola usaha KTH Loji Kolot Sejahtera | 5 | DIPA BBTNGGP/ CDK Cianjur/ Desa Tegallega | 12.000.000,-/ tahun | 2021 s.d 2025 | Desa Tegallega |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|---|------|---|---------------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 2 | Pelatihan pembibitan tanaman MPTS dan tanaman endemik kawasan TNGGP | - Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kelompok, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan bibit | 1 | DIPA BBTNGGP/ CDK Kehutanan/ BPDAS/ Perhutanan Sosial | 100.000.000,- | 2021 | BPDAS/ Perhutanan Sosial |
| | | - Meningkatnya kepedulian kelompok terhadap lingkungan melalui penanaman pohon | | | | | |
| 3 | Pelatihan usaha budidaya jambu kristal | - Meningkatnya kemampuan ketrampilan teknik budidaya jambu kristal | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Tegallega | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Pertanian/ Desa Tegallega |
| | | - Meningkatnya kemampuan penanganan pasca panen | | | | | |
| | | - Meningkatnya kemampuan manajerial usaha budidaya jambu kristal | | | | | |
| 4 | Bantuan ekonomi bibit jambu kristal | - Meningkatnya kelola usaha kelompok | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ BPDAS/ Desa Tegallega | 200.000.000,- | 2022 | Dinas Pertanian/ BPDAS/ Desa Tegallega |
| 5 | Evaluasi bantuan ekonomi bibit jambu kristal | - Terukurnya tingkat keuntungan usaha budidaya jambu kristal | 4 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Tegallega | 12.000.000,-/ tahun | 2022 s.d 2025 | Dinas Pertanian, Desa Tegallega |
| | | - Teridentifikasinya kendala dalam pengembangan usaha budidaya jambu kristal | | | | | |
| 9. Lokus: Desa Gekbrong (Resort PTN Tegallega) | | | | | | | |
| 1 | Pendampingan KTH Hejo Cipruk | - Terukurnya kelola kelembagaan, kelola konservasi, dan kelola usaha KTH Loji Kolot Sejahtera | 5 | DIPA BBTNGGP/ CDK Cianjur/ Desa Gekbrong | 12.000.000,-/ tahun | 2021 s.d 2025 | Desa Gekbrong |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|--|---|-----|--|---------------|-------------------|---|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 2 | Penilaian kelas KTH Mandiri | - Meningkatnya KTH Hejo Cipruk dari kelas KTH Madya menjadi KTH Mandiri | 1 | DIPA BBTNGGP/ Pusluh/ CDK Kehutanan | 100.000.000,- | 2021 | BPDAS/ Perhutanan Sosial |
| 3 | Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Gekbrong | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pembuatan paket wisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pariwisata/ ITTO/ Desa Gekbrong | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Pariwisata/ ITTO/ Desa Gekbrong |
| | | - Terciptanya produk paket wisata berupa leaflet/brosur lainnya | | | | | |
| 4 | Pelatihan manajemen dan pengelolaan homestay | - Meningkatnya SDM bidang pariwisata | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Gekbrong | 150.000.000,- | 2022 | Dinas Pariwisata, Desa Gekbrong |
| | | - Meningkatnya potensi dan keinginan masyarakat/ kelompok untuk membuka usaha homestay. | | | | | |
| | | - Masyarakat/ kelompok mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam bersikap dan beretika yang baik | | | | | |
| | | - Masyarakat/ kelompok mampu melayani dan bersikap sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan dalam pengelolaan homestay | | | | | |
| 5 | Bantuan sarana penunjang dan perlengkapan homestay | - Meningkatnya ekonomi masyarakat dalam usaha homestay | 1 | DIPA BBTNGGP/ Mitra/ Dinas Pariwisata/ Desa Gekbrong | 250.000.000,- | 2024 | Dinas Pariwisata, Desa Gekbrong |
| 6 | Pelatihan pengemasan prodak pertanian ramah lingkungan | - Meningkatnya pengetahuan dan wawasan serta keahlian masyarakat tentang pengemasan prodak pertanian ramah lingkungan | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Gekbrong | 200.000.000,- | 2022 | Dinas Pertanian/ Desa Gekbrong |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|---|-----|---|--------------|-------------------|---|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Terciptanya kemasan produk yang ramah lingkungan | | | | | |
| 7 | Pelatihan teknik interpretasi pengunjung | - Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam teknik interpretasi | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pertanian/ Desa Gekbrong | - | 2024 | TNGGP dan Masyarakat Desa Gekbrong |
| 8 | Pelatihan pembuatan dan penyajian kuliner bagi pengunjung wisata | - Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pembuatan dan penyajian kuliner | 1 | DIPA BBTNGGP/ Dinas Pariwisata/ Desa Gekbrong | - | 2024 | Dinas Pariwisata/ Desa Gekbrong |
| 9 | Peningkatan kapasitas kelembagaan berupa sertifikasi budidaya paprika | - Meningkatnya kapasitas kelembagaan kelompok | 1 | DIPA BBTNGGP/ Universitas Suryakencana Cianjur/ Desa Gekbrong | 50.000.000,- | 2021 | Desa Gekbrong/ Univ. Suryakencana Cianjur |
| | | - Tersertifikasinya teknik budidaya paprika di kelompok | | | | | |
| II. Bidang PTN Wilayah II Sukabumi | | | | | | | |
| A. Seksi PTN Wilayah III Selabintana | | | | | | | |
| 10. Lokus: Desa Langensari (Resort Goalpara) | | | | | | | |
| 1 | Pemberian bantuan kelola usaha berupa pembesaran Domba (masyarakat kp. Bunisari) | - Meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar kawasan | 1 | - | 50.000.000 | 2021 | TNGGP dan Desa Langensari |
| 2 | Pelatihan pengolahan sampah organik sisa limbah sayuran dan rumah tangga | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah organik | 1 | | | 2021 | TNGGP dan Dinas Kebersihan Kab. Sukabumi |
| 3 | Pemberian bantuan kelola usaha pembuatan sepatu (industri rumah tangga) | - tersedianya modal usaha kelompok | 1 | | | 2021 | TNGGP dan Dinas Perindustrian Kab. Sukabumi |
| 4 | Pelatihan Pembuatan Makanan Kuliner Tradisional Khas yang terbuat bahan Singkong, Jagung, Sayuran dan Buah-Buahan | - Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan tradisional | 1 | | | 2021 | TNGGP dan Dinas UMKM Kab. Sukabumi |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|---|-----|------------|------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 5 | Pemberian bantuan kelola usaha pembuatan makanan kuliner tradisional khas | - Terciptanya produk makanan tradisional | 1 | | | 2022 | TNGGP dan Dinas UMKM Kab. Sukabumi |
| 6 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke pihak luar (polsek,sekolah, desa) | - Meningkatnya pengetahuan pihak luar tentang perlindungan dan pengamanan hutan | 1 | | | 2023 | TNGGP, Polsek, Sekolah dan Desa |
| 7 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke masyarakat | - Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perlindungan dan pengamanan hutan | 1 | | | 2024 | TNGGP dan Desa Langensari |
| 11. Lokus: Desa Cisarua (Resort Goalpara) | | | | | | | |
| 1 | Pemberian bantuan kelola usaha berupa pembesaran Domba (masyarakat kp. Goalpara) | - Meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar kawasan | 1 | | 50.000.000 | 2021 | TNGGP dan Desa Cisarua |
| 2 | Pelatihan pengolahan sampah organik sisa limbah sayuran dan rumah tangga | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah organik | 1 | | | 2021 | TNGGP dan Dinas Kebersihan Kab. Sukabumi |
| 3 | Pelatihan pembuatan produk masyarakat (industri rumah tangga berupa kerajinan tangan) | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pembuatan produk kerajinan | 1 | | | 2021 | TNGGP dan Dinas UMKM Kab. Sukabumi |
| 4 | Pemberian bantuan kelola usaha berupa peralatan pembuatan produk masyarakat (industri rumah tangga berupa kerajinan tangan) | - Tersedianya peralatan pembuatan produk kerajinan | 1 | | | 2022 | TNGGP dan Dinas UMKM Kab. Sukabumi |
| 5 | Pelatihan Pembuatan Makanan Kuliner Tradisional Khas yang terbuat bahan Singkong, Jagung, Sayuran dan Buah-Buahan | - Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan tradisional | 1 | | | 2021 | TNGGP dan Dinas UMKM Kab. Sukabumi |
| 6 | Pemberian bantuan kelola usaha pembuatan makanan kuliner tradisional khas | - Terciptanya produk makanan tradisional | 1 | | | 2022 | TNGGP dan Dinas UMKM Kab. Sukabumi |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|--|---|------|------------|------------|-------------------|----------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 7 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke pihak luar (polsek,sekolah, desa) | - Meningkatkan pengetahuan pihak luar tentang perlindungan dan pengamanan hutan | 1 | | | 2023 | TNGGP, Polsek, Sekolah dan Desa |
| 8 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke masyarakat | - Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perlindungan dan pengamanan hutan | 1 | | | 2024 | TNGGP dan Desa Cisarua |
| 9 | Penanaman bambu untuk mendukung penyediaan bahan baku pembuatan produk | - Tersedianya bahan baku pembuatan produk | 1 | | | 2022 | TNGGP dan Desa Cisarua |
| B. Seksi PTN Wilayah IV Situgunung | | | | | | | |
| 12. Lokus: Desa Cikahuripan (Resort Cimungkad) | | | | | | | |
| 1 | Identifikasi Potensi SDA dan Potensi Desa di sekitar kawasan | - Tersedianya data dan informasi terbaru terkait Potensi SDA dan Potensi Desa | 4 | APBN | 60.000.000 | 2021 | TNGGP dan Masyarakat |
| 2 | Identifikasi Tipologi Masyarakat serta Stakeholder di sekitar kawasan | - Tersedianya data dan informasi terbaru terkait Tipologi Masyarakat Desa dan Stakeholder di sekitar kawasan | 4 | APBN | 60.000.000 | 2021 | TNGGP dan Masyarakat |
| 3 | Pengembangan Kapasitas Masyarakat: | | | | | | |
| | A. Pelatihan Kelompok Masyarakat | - Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, penguatan kelembagaan, dan adanya perubahan sikap personal maupun kelompok | 3 | APBN | 45.000.000 | 2021 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | | - Meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Masyarakat di bidang konservasi maupun ekonomi produktif yang mendukung konservasi dan tata kelola Pemberdayaan Masyarakat | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|--|---|-----|------------|------------|-------------------|----------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Masyarakat di bidang ekonomi produktif yang mendukung konservasi | | | | | |
| | | - Meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Masyarakat di bidang tata kelola Pemberdayaan Masyarakat | | | | | |
| | B. Pendampingan dan Fasilitasi Kelompok Masyarakat | - Terbentuknya kelompok Masyarakat Desa di Desa Konservasi | 3 | APBN | 45.000.000 | 2021 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | | - Tersusunya aturan kelompok/ AD-ART kelompok | | | | | |
| | | - Tersusunnya rencana kerja kelompok/desa | | | | | |
| | | - Tersusunnya naskah kemitraan | | | | | |
| | | - Terprosesnya perijinan | | | | | |
| | | - Terfasilitasi akses informasi pasar | | | | | |
| | | - Terfasilitasi modal dan jenis usaha serta pasar | | | | | |
| | C. Penyuluhan Kelompok Masyarakat | - Tersedianya bahan informasi dan promosi | 3 | APBN | 45.000.000 | 2021 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | | - Terlaksana kegiatan kunjungan lapang | | | | | |
| | | - Terlaksana kegiatan diskusi kelompok | | | | | |
| 4 | Pengembangan Kelompok/Desa Konservasi | - Terciptanya pemberian akses dan pengembangan kemitraan terhadap kelompok | 3 | APBN | 45.000.000 | 2022 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|--|---|-----|------------|-------------|------------------------------|----------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 5 | Pemberian Akses terhadap Kelompok/Desa Konservasi | - Terciptanya pemberian akses terhadap masyarakat | 3 | APBN | 45.000.000 | 2022 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 6 | Fasilitasi Kemitraan terhadap Kelompok/Desa Konservasi | - Terselenggaranya fasilitasi kemitraan kelompok | 3 | APBN | 45.000.000 | 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 7 | Pemberian IUPJWA | - Terciptanya IUPJWA bagi kelompok masyarakat | 1 | APBN | 15.000.000 | 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 8 | Pembangunan Pondok Wisata | - Terbangunnya pondok wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat | 1 | APBN | 100.000.000 | 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 9 | Penghargaan bagi kelompok Masyarakat/Desa berupa studi banding, bantuan sarana dan/ bibit untuk pengembangan ekonomi produktif | - Terlaksananya kegiatan studi banding atau pemberian bantuan sarana bagi kelompok masyarakat | 5 | APBN | 25.000.000 | 2021, 2022, 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 10 | Pembinaan | | | | | | |
| | A. Bimbingan Teknis | - Terlaksananya kegiatan Bimbingan Teknis dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | B. Pelatihan | - Terlaksananya kegiatan Pelatihan dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | C. Arahan | - Terlaksananya kegiatan arahan pimpinan dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|---|-----|------------|------------|------------------------------|----------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | D. Supervisi | - Terlaksananya kegiatan Supervisi dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 1 | Pengendalian | | | | | | |
| 1 | A. Monitoring | - Terlaksananya kegiatan Monitoring dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | B. Evaluasi | - Terlaksananya kegiatan Evaluasi dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 13. Lokus: Desa Pasir Datar Indah (RPTN Cimungkad) | | | | | | | |
| 1 | Identifikasi Potensi SDA dan Potensi Desa di sekitar kawasan | - Tersedianya data dan informasi terbaru terkait Potensi SDA dan Potensi Desa | 4 | APBN | 60.000.000 | 2021 | TNGGP dan Masyarakat |
| 2 | Identifikasi Tipologi Masyarakat serta Stakeholder di sekitar kawasan | - Tersedianya data dan informasi terbaru terkait Tipologi Masyarakat Desa dan Stakeholder di sekitar kawasan | 4 | APBN | 60.000.000 | 2021 | TNGGP dan Masyarakat |
| 3 | Pengembangan Kapasitas Masyarakat: | | | | | | |
| | A. Pelatihan Kelompok Masyarakat | - Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, penguatan kelembagaan, dan adanya perubahan sikap personal maupun kelompok | 3 | APBN | 45.000.000 | 2021 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | | - Meningkatnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Masyarakat di bidang konservasi maupun ekonomi produktif yang mendukung konservasi dan tata kelola Pemberdayaan Masyarakat | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|--|---|-----|------------|------------|-------------------|----------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Meningkatnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Masyarakat di bidang ekonomi produktif yang mendukung konservasi | | | | | |
| | | - Meningkatnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Masyarakat di bidang tata kelola Pemberdayaan Masyarakat | | | | | |
| | B. Pendampingan dan Fasilitasi Kelompok Masyarakat | - Terbentuknya kelompok Masyarakat Desa di Desa Konservasi | 3 | APBN | 45.000.000 | 2021 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | | - Tersusunnya aturan kelompok/ AD-ART kelompok | | | | | |
| | | - Tersusunnya rencana kerja kelompok/desa | | | | | |
| | | - Tersusunnya naskah kemitraan | | | | | |
| | | - Terprosesnya perijinan | | | | | |
| | | - Terfasilitasi akses informasi pasar | | | | | |
| | | - Terfasilitasi modal dan jenis usaha serta pasar | | | | | |
| | C. Penyuluhan Kelompok Masyarakat | - Tersedianya bahan informasi dan promosi | 3 | APBN | 45.000.000 | 2021 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | | - Terlaksana kegiatan kunjungan lapang | | | | | |
| | | - Terlaksana kegiatan diskusi kelompok | | | | | |
| 4 | Pengembangan Kelompok/Desa Konservasi | - Terciptanya pemberian akses dan pengembangan kemitraan terhadap kelompok | 3 | APBN | 45.000.000 | 2022 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|--|---|-----|------------|-------------|------------------------------|----------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 5 | Pemberian Akses terhadap Kelompok/Desa Konservasi | - Terciptanya pemberian akses terhadap masyarakat | 3 | APBN | 45.000.000 | 2022 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 6 | Fasilitasi Kemitraan terhadap Kelompok/Desa Konservasi | - Terselenggaranya fasilitasi kemitraan kelompok | 3 | APBN | 45.000.000 | 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 7 | Pemberian IUPJWA | - Terciptanya IUPJWA bagi kelompok masyarakat | 1 | APBN | 15.000.000 | 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 8 | Pembangunan Pondok Wisata | - Terbangunnya pondok wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat | 1 | APBN | 100.000.000 | 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 9 | Penghargaan bagi kelompok Masyarakat/Desa berupa studi banding, bantuan sarana dan/ bibit untuk pengembangan ekonomi produktif | - Terlaksananya kegiatan studi banding atau pemberian bantuan sarana bagi kelompok masyarakat | 5 | APBN | 25.000.000 | 2021, 2022, 2023 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 10 | Pembinaan | | | | | | |
| | A. Bimbingan Teknis | - Terlaksananya kegiatan Bimbingan Teknis dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | B. Pelatihan | - Terlaksananya kegiatan Pelatihan dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | C. Arahan | - Terlaksananya kegiatan arahan pimpinan dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|---|------|---------------------------|------------|------------------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | D. Supervisi | - Terlaksananya kegiatan Supervisi dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 1 | Pengendalian | | | | | | |
| | A. Monitoring | - Terlaksananya kegiatan Monitoring dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| | B. Evaluasi | - Terlaksananya kegiatan Evaluasi dalam rangka pembinaan | 5 | APBN | 50.000.000 | 2021, 2022, 2023, 2024, 2025 | TNGGP, Masyarakat, (calon) mitra |
| 14. Lokus: Desa Cihanjavar (Resort Nagrak) | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi pendampingan KTH HHBK dalam kegiatan akses pemungutan HHBK baik tata usaha, admintrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan | - Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dan KTH Kuta Lestari |
| 2 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke pihak luar (polsek,sekolah, desa) | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan mitra tentang pentingnya kawasan | 1 | RKT HHBK KTH Kuta Lestari | | 2021 | TNGGP, anggota KTH Kuta Lestari, masyarakat desa penyangga |
| | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke masyarakat | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar desa penyangga tentang pentingnya kawasan | | | | | |
| 3 | Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan kuta Lestari | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen kelompok | 2 | RKT HHBK KTH Kuta Lestari | - | 2021-2022 | TNGGP dan KTH Kuta Lestari |
| 4 | Pelatihan Budiaya Lebah Madu dan Manajemen Pengelolaan | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya lebah madu | 1 | RKT HHBK KTH Kuta Lestari | - | 2022 | TNGGP dan KTH Kuta Lestari |
| 5 | Pemberian bantuan kelola usaha berupa domba kepada KTH Tunas Bangsa | - Tersedianya alternatif usaha lain berupa ternak domba kepada KTH Tunas Bangsa | 1 | ITTO Project | 50.000.000 | 2020 | TNGGP dan ITTO |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|--|---|------|----------------------------|------------|-------------------|---|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 6 | Pemberian Kebun Bibit Rakyat kepada KTH Tunas Bangsa | Tersedianya bibit tanaman kayu-kayuan dan MPTS | 1 | BPDAS | | 2021 | BPDAS dan KTH Tunas Bangsa |
| 7 | Identifikasi potensi wisata di Blok Sordog | Tergalinya potensi daya tarik wisata sebagai media paket wisata | 1 | | | 2021 | KTH Tunas Bangsa dan Dsa Cihanjavar |
| 8 | Pembentukan Forum wisata di Desa Cihanjavar | Tersedianya forum wisata | 1 | CII | 10.000.000 | 2021 | TNGGP, CII dan Masyarakat Desa Cihanjavar |
| 15. Lokus: Desa Pawenang (Resort Nagrak) | | | | | | | |
| 1 | Fasiltasi pendampingan KTH HHBK dalam kegiatan akses pemungutan HHBK baik tata usaha, admintrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan | - Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dan KTH Tunas Harapan |
| 2 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke pihak luar (polsek,sekolah, desa) | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan mitra tentang pentingnya kawasan | 1 | RKT HHBK KTH Tunas Harapan | | 2021 | TNGGP, anggota KTH Tunas Harapan, masyarakat desa penyangga |
| | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke masyarakat | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar desa penyangga tentang pentingnya kawasan | | | | | |
| 3 | Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Tunas Harapan | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen kelompok | 2 | RKT HHBK KTH Tunas Harapan | - | 2021-2022 | TNGGP dan KTH Tunas Harapan |
| 4 | Pelatihan Pengembangan usaha KTH Tunas Harapan | - Terciptanya usaha baru dalam meningkatkan perekonomian anggota KTH Tunas Harapan | 1 | RKT HHBK KTH Tunas Harapan | - | 2022 | TNGGP dan KTH Tunas Harapan |
| 16.Lokus: Desa Babakan Panjang (Resort Nagrak) | | | | | | | |
| 1 | Fasiltasi pendampingan KTH HHBK dalam kegiatan akses pemungutan HHBK baik tata usaha, admintrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan | - Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dan KTH Mandiri Cikawung |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|--|---|------|-------------------------------|------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 2 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke pihak luar (polsek,sekolah, desa) | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan mitra tentang pentingnya kawasan | 1 | RKT HHBK KTH Mandiri Cikawung | | 2021 | TNGGP, anggota KTH Mandiri Cikawung, masyarakat desa penyangga |
| | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke masyarakat | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar desa penyangga tentang pentingnya kawasan | | | | | |
| 3 | Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Mandiri Cikawung | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen kelompok | 2 | RKT HHBK KTH Mandiri Cikawung | - | 2021-2022 | TNGGP dan KTH Mandiri Cikawung |
| 4 | Pelatihan Pengembangan usaha KTH Mandiri Cikawung | - Terciptanya usaha baru dalam meningkatkan perekonomian anggota KTH Mandiri Cikawung | 1 | RKT HHBK KTH Mandiri Cikawung | - | 2022 | TNGGP dan KTH Mandiri Cikawung |
| 5 | Pembuatan Persemaian Tanaman Endemik | - Tersedianya bibit tanaman endemik | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dan KTH Mandiri Cikawung |
| 17. Lokus: Desa Ambarjaya (Resort Pasir Hantap) | | | | | | | |
| 1 | Pemberian bantuan kelola usaha berupa pembesaran Domba (KTH Lestari Alam Sejahtera) | - Tersedianya alternatif usaha lain berupa ternak domba kepada KTH Tunas Bangsa | 1 | ITTO Project | 50.000.000 | 2020 | TNGGP dan ITTO |
| 2 | Focus Group Discussion dalam rangka penggalian potensi permasalahan dalam pengelolaan wisata Curug Luhur | - Tergalinya Potensi dan Permasalahan | 1 | | | 2021 | |
| 3 | Penguatan kelembagaan organisasi pengelola wisata KTH Lestari Alam Sejahtera | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen kelompok | 1 | RKT KTH Karya Tani | | 2021 | TNGPP dan KTH Karya Tani |
| 4 | Fasilitasi pengajuan permohonan IUPJWA bagi KTH Lestari Alam Sejahtera dan Masyarakat setempat | - Terfasilitasinya IUPJWA bagi masyarakat setempat | 1 | | | 2022 | desa Ambarjaya dan KTH LAS |
| 5 | Pelatihan manajemen pengelolaan wisata alam bagi KTH Lestari Alam Sejahtera dan Masyarakat setempat | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen kelompok | 1 | | | 2023 | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|--|--|------|--------------------|------------|-------------------|--------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 6 | Pelatihan teknik interpretasi pengunjung | - Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penerapan interpretasi mengenai nilai penting konservasi | 1 | | | 2021 | |
| 7 | Pemberian bantuan berupa pengadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan wisata alam | - Tersedianya sarpras penunjang wisata | 1 | | | 2024 | |
| 8 | Pelatihan Pembuatan Makanan Kuliner Tradisional Khas yang terbuat bahan Singkong, Pisang, Talas, Ubi dan Buah-Buahan | - Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan tradisional | 1 | | | 2022 | |
| | | - Terciptanya produk makanan tradisional | | | | | |
| 9 | Studi banding pengelolaan wisata ke tempat yang sudah berhasil dalam pengembangan wisata alam berbasis masyarakat | - Meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang wisata | 1 | | | 2022 | |
| 10 | Fasilitasi pendampingan KTH Karya Tani dalam kegiatan akses pemungutan HHBK | - Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | | | 2021 | |
| 11 | Pelatihan Pengembangan Usaha Baru KTH Karya Tani diluar Penyadapan Getah Damar | - Sebagai alternatif mata pencaharian baru bagi anggota KTH Karya Tani maupun masyarakat sekitar | 1 | RKT KTH Karya Tani | | 2021 | TNGPP dan KTH Karya Tani |
| 18. Lokus: Desa Ginanjar (Resort Pasir Hantap) | | | | | | | |
| 1 | Pemberian bantuan kelola usaha berupa pembesaran Domba (Anggota KTH Harapan Maju) | - Tersedianya alternatif usaha lain berupa ternak domba kepada KTH Tunas Bangsa | 1 | ITTO Project | 50.000.000 | 2020 | TNGGP dan ITTO |
| 2 | Focus Group Discussion dalam rangka penggalian potensi permasalahan dalam pengelolaan wisata Curug Luhur | - Tergalinya Potensi dan Permasalahan | 1 | | | 2021 | |
| 3 | Fasilitasi pembentukan KTH bidang wisata untuk Masyarakat setempat | - Terbentuknya KTH Wisata | 1 | | | 2022 | |
| 4 | Pelatihan Pembuatan Makanan Kuliner Tradisional Khas yang terbuat bahan Singkong, Pisang, Talas, Ubi dan Buah-Buahan | - Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan tradisional | 1 | | | 2022 | |
| | | - Terciptanya produk makanan tradisional | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra | |
|---|---|------------------------|--|------------|----------------------|-------------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | | |
| 5 | Studi banding pengelolaan wisata ke tempat yang sudah berhasil dalam pengembangan wisata alam berbasis masyarakat | - | Meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang wisata | 1 | | | 2021 | |
| 6 | Fasilitasi pendampingan KTH Harapan Maju dalam kegiatan akses pemungutan HHBK | - | Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | | | 2021 | |
| 7 | Pelatihan Pengembangan Usaha Baru KTH Harapan Maju diluar Penyadapan Getah Damar | - | Sebagai alternatif mata pencaharian baru bagi anggota KTH Harapan Maju maupun masyarakat sekitar | 1 | RKT KTH Harapan Maju | | 2021 | TNGGP dan KTH Harapan Maju |
| III. Bidang PTN Wilayah III Bogor | | | | | | | | |
| A. Seksi PTN Wilayah IV Bodogol | | | | | | | | |
| 19. Lokus: Desa Benda (Resort Bodogol) | | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi pembentukan Bodogol Kampung Hoya di Kampung Babakan Kencana, Desa Benda Kec. Cicurug, Kab. Sukabumi. | - | Terbentuknya kelompok masyarakat Bodogol Kampung Hoya | 1 | - | - | 2019 | TNGGP dan LIPI |
| | | - | Meningkatnya jumlah anggota kelompok dalam kegiatan budidaya | | - | - | 2019-2020 | TNGGP dan Forum Bodogol Kapung Hoya (BKH) |
| 2 | Fasilitasi Pembuatan Demplot Budidaya Tanaman Hoya | - | Meningkatnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai budidaya hoya | 1 | CI | - | 2019 | TNGGP, LIPI, CI, Forum BKH, PT. MNC Land Lido |
| | | - | Meningkatnya jumlah individu/masyarakat yang melakukan budidaya Hoya | | - | - | 2019 | TNGGP, Forum BKH, CI |
| 3 | Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik dari Pengunjung di PPKAB dan masyarakat desa setempat | - | Meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, Forum interpreter PPKAB, Yayasan Greena |
| | | - | Berubahnya perilaku/kebiasan masyarakat lebih peduli dalam pengelolaan sampah | - | - | - | 2021-2022 | TNGGP, Forum interpreter PPKAB, |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|--|--|-----|------------|-----------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Menurunnya jumlah sampah rumah tangga masyarakat | - | - | - | 2021 | TNGGP dan Froum interpreter |
| | | - Terkelolanya sampah baik sampah rumah masyarakat maupun sampah dari pengunjung | - | - | - | 2021 | TNGGP dan forum interpreter |
| | | - Terciptanya produk daur ulang yang berasal dari sampah | | | | 2021 | TNGGP dan Yayasan Greena |
| 4 | Pelatihan Pembuatan Makanan Kuliner Tradisional Khas yang terbuat bahan Singkong, Jagung, Sayuran dan Buah-Buahan | - Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan tradisional | 1 | | | 2021 | TNGGP dan narasumber kuliner, forum BKH, masyarakat Bodogol |
| | | - Terciptanya produk makanan tradisional khas Bodogol | - | | | 2021 | Masyarakat Bodogol, Forum BKH, narasumber kuliner sebagai pendamping |
| 5 | Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik untuk kebutuhan pupuk di bidang pertanian dan perkebunan | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan pupuk cair organik | 1 | | | 2022 | Desa Benda, TNGGP dan masyarakat Bodogol |
| | | - Meningkatkan produktivitas pertanian dan perkebunan | | | | | |
| | | - Terciptanya sistem pertanian dan perkebunan yang ramah lingkungan | | | | | |
| 20. Lokus: Desa Wates Jaya (Resort Bodogol) | | | | | | | |
| 1 | Focus Group Discussion dalam rangka penggalan potensi permasalahan dalam pengelolaan wisata lingkup Lengkong-Ciwaluh | - Tergalinya potensi dan permasalahan | 1 | | | 2021 | Desa Wates Jaya, operator wisata Lengkong -Ciwaluh, masyarakat |
| | | - Terciptanya solusi dari permasalahan yang ada | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|---|-----|----------------------------------|-----------|-------------------|---|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan khususnya di bidang wisata | | | | | Lengkong-Ciwaluh |
| | | - Terciptanya rencana pengelolaan wisata yang saling bersinergi | | | | | |
| 2 | Pelatihan Pembuatan Paket Wisata di wilayah Lengkong-Ciwaluh-PPKAB | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pembuatan paket wisata | 1 | RKT HHBK KTH Konservasi Lengkong | | 2021 | Desa Wates Jaya, operator wisata Lengkong -Ciwaluh, masyarakat Lengkong-Ciwaluh |
| | | - Terciptanya produk paket wisata berupa leaflet/brosur lainnya | | | | | |
| 3 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke pihak luar (polsek,sekolah, desa) | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan mitra tentang pentingnya kawasan | 1 | RKT HHBK KTH Konservasi Lengkong | | 2021 | TNGGP, anggota KTH Konservasi Lengkong, masyarakat desa penyangga |
| 4 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke masyarakat | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar desa penyangga tentang pentingnya kawasan | | | | | |
| 5 | Pelatihan Bagi Penyaji Minuman Kopi (Barista) | Meningkatnya pengetahuan dan wawasan serta keahlian masyarakat tentang penyajian makanan dan minuman kopi | 1 | | | 2022 | Masyarakat Lengkong-Ciwaluh |
| | | Terciptanya citarasa seduhan kopi yang berbeda | | | | | |
| 21. Lokus: Desa Pasir Buncir (Resort Bodogol) | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi pendampingan KTH HHBK dalam kegiatan akses pemungutan HHBK baik tata usaha, admintrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan | - Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dan KTH Wangun Jaya |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|--|--|------|------------|-----------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 2 | Fasilitasi pendampingan pengajuan permohonan IUPJWA Perjalanan Wisata bagi masyarakat setempat | - Telah diterbitnya ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata bagi masyarakat setempat | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dan kelompok masyarakat (paguyuban) |
| 3 | Focus Group Discussion dalam rangka pengintegrasian pengelolaan wisata di Blok Ciruntah dan Desa Pasir Buncir- Cinagara | - Terwujudnya kesepakatan dalam mengembangkan wisata di Blok Ciruntah | 1 | - | - | 2021 | Desa Pasir Buncir, Paguyuban wisata Pasir Buncir dan Cinagara, |
| 4 | Pemberian bantuan bibit ikan air tawar kepada KTH Tunas Harapan | - Meningkatnya hasil produktivitas ikan tawar | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, Pusluh, CI, KTH Tunas Harapan |
| | | - Meningkatnya jumlah kunjungan wisata | - | - | - | | |
| 5 | Pelatihan Pengolahan Kotoran Kambing Menjadi Pupuk Organik | - Meningkatnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik | 1 | - | - | 2021 | Desa Pasir Buncir |
| | | - Pemanfaatan limbah secara tepat | - | - | - | | |
| | | - Menunjang kegiatan pertanian dan perkebunan sekitar dalam pemberian pupuk | - | - | - | | |
| 6 | Penguatan kelembagaan organisasi pengelola wisata di Blok Ciruntah | - Terbentuknya legalitas organisasi | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, Desa Pasir Buncir, |
| 7 | Studi banding pengelolaan saluran air untuk budidaya ikan hias | - Meningkatnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengelolaan saluran air budidaya ikan hias | 1 | - | - | 2021 | Desa Pasir Buncir |
| | | - Terciptanya potensi desa wisata | | | | | |
| 8 | Fasilitasi pendampingan pengembangan usaha KTH Wangun Jaya dalam budidaya lebah madu berdasarkan potensi pakan di wilayah setempat | - Tergalinya potret potensi budidaya lebah madu di wilayah tersebut | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan KTH Wangun Jaya |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|--|-----|------------|-----------|-------------------|---------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam budidaya lebah madu | | | | | |
| | | - Terbentuknya usaha budidaya lebah madu oleh KTH Wangun Jaya | | | | | |
| 22. Lokus: Desa Wangun Jaya (Resort Bodogol) | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi pendampingan KTH HHBK dalam kegiatan akses pemungutan HHBK baik tata usaha, admintrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan | - Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | - | - | 2020 | TNGGP dan KTH Putra Gunung Gede |
| 2 | Survey potensi lebah madu Trigoona itama di DesaWangun Jaya dan dalam kawasan taman nasional | - Meningkatkan lebah madu yang berkualitas | 1 | - | - | 2022 | TNGGP, Desa Wangun Jaya |
| 3 | Pelatihan Pengembangan usaha KTH Konservasi Putra Gunung Gede Pangrango | - Terciptanya usaha baru dalam meningkatkan perekonomian anggota KTH PGGP | 1 | - | - | 2021 | Desa Wangun Jaya |
| 4 | Pemberian bantuan peralatan dan perlengkapan pendukung budidaya lebah madu | - Meningkatkan hasil produksi lebah madu | 1 | - | - | 2021 | Desa Wangun Jaya |
| 5 | Sosialisasi tentang perlindungan dan pengamanan hutan ke pihak luar (polsek, sekolah, desa) | - Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kawasan | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, KTH PGGP |
| 23. Lokus: Desa Nanggerang (Resort PTN Bodogol) | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi legalitas usaha dari KTH KOMPAK melalui koperasi | - Terbentuknya legalitas usaha KTH KOMPAK | 1 | - | - | 2022 | TNGGP, KTH KOMPAK |
| | | - Meningkatkan hasil produk minyak serih wangi | | | | | |
| 2 | FGD dalam rangka penggalian potensi wisata di wilayah desa setempat untuk mempersiapkan dalam menghadapi pengembangan wisata alam oleh MNC Land | - Terwujud potret potensi yang akan dijadikan daya tarik wisata di desa setempat | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan Desa Nanggerang |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|--|---|-----|------------|-----------|-------------------|------------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 3 | Pelatihan Pengemasan Minyak Sereh Wangi atau produk lainnya yang berbahan baku dari sereh wangi | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota KTH KOMPAK terkait pengemasan minyak sereh wangi - Terciptanya produk baru yang berbahan baku sereh wangi | 1 | - | - | 2022 | TNGGP, KTH KOMPAK |
| 24. Lokus: Desa Cinagara (Resort PTN Cimande) | | | | | | | |
| 1 | FGD dalam rangka penggalan potensi wisata alam Curug Cikaracak | - Tergalinya potret potensi yang akan dijadikan daya tarik wisata alam Curug Cikaracak | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan Masyarakat Desa Cinagara |
| 2 | Fasilitasi pendampingan KTH Jagaraksa dalam kegiatan akses pemungutan HHBK baik tata usaha, admintrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan | - Terfasilitasinya kegiatan pemungutan HHBK KTH Jagaraksa baik kelola kelembagaan, kawasan dan usaha KTH | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan KTH Jagaraksa |
| 3 | Fasilitasi pengajuan permohonan IUPJWA bagi masyarakat setempat | - Meningkatnya animo masyarakat untuk mengajukan IUPJWA | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan Masyarakat Desa Cinagara |
| 4 | Pelatihan manajemen pengelolaan wisata alam bagi masyarakat | - Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam manajemen pengelolaan wisata alam | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan Masyarakat Desa Cinagara |
| 5 | Pelatihan teknik interpretasi pengunjung | - Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam teknik interprestasi | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan Masyarakat Desa Cinagara |
| 6 | Pembangunan akses jalan dari Kampung Cibeling menuju Curug Cikaracak atau sebaliknya bersama masyarakat setempat | - Tersedianya akses menuju Curug Cikaracak dengan tidak mengganggu lahan masyarakat | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan Masyarakat Desa Cinagara |
| 25. Lokus: Desa Cimande (Resort PTN Cimande) | | | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|--|------|-------------------------|-------------|-------------------|---|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 1 | Fasilitasi pendampingan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Curug Cikatumbiri | - Meningkatkan animo masyarakat dalam pengelolaan wisata alam di Curug Cikatumbiri | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan masyarakat Desa Cimande |
| 2 | Identifikasi potensi SDA, ekonomi dan seni budaya dan kesenian tradisional lingkup Desa Cimande | - Tergalinya data potensi SDA, ekonomi dan seni budaya lingkup Desa Cimande | 1 | - | - | 2024 | TNGGP, pemerintahan dan masyarakat Desa Cimande |
| 3 | Pelatihan pembuatan produk masyarakat (industri rumah tangga berupa makanan) | - Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penyajian produk makanan berkualitas baik | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan masyarakat Desa Cimande |
| 4 | Fasilitasi pengajuan permohonan IUPJWA bagi masyarakat setempat | - Terdorongnya masyarakat setempat untuk mengajukan IUPJWA | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan masyarakat Desa Cimande |
| 5 | Penanaman bambu untuk mendukung penyediaan bahan baku pembuatan produk | - Tersedianya bahan baku untuk industri rumah tangga yang sudah dilakukan oleh masyarakat setempat | 1 | - | - | 2024 | TNGGP dan masyarakat Desa Cimande |
| 26. Lokus: Desa Pancawati (Resort PTN Cimande) | | | | | | | |
| 1 | Penyuluhan/sosialisasi bagi masyarakat | - Tersampaikan informasi terkait dengan pengelolaan wisata alam di kawasan konservasi bersama Santa Monica | 5 | RKT IUPSWA Santa Monica | 132.730.000 | 2022 | TNGGP, Santa Monica dan masyarakat Desa Pancawati |
| 2 | Pelatihan teknis bagi masyarakat | - Meningkatkan kapasitas masyarakat | 5 | RKT IUPSWA Santa Monica | 159.275.000 | 2022 | TNGGP, Santa Monica dan masyarakat Desa Pancawati |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|---|------|-------------------------|------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 3 | Pengembangan kerjasama usaha dengan masyarakat sekitar | - Terbangunnya kemitraan dengan masyarakat | 2 | RKT IUPSWA Santa Monica | 64.652.000 | 2024 | TNGGP, Santa Monica dan masyarakat Desa Pancawati |
| 4 | Fasilitasi permohonan IUPJWA bagi masyarakat setempat | - Terdorongnya masyarakat untuk mengajukan permohonan IUPJWA | - | - | - | - | TNGGP dan masyarakat Desa Pancawati |
| B. Seksi PTN Wilayah VI Tapos | | | | | | | |
| 27. Lokus: Desa Cileungsi (Resort PTN Tapos) | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi pengajuan Ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA) berupa Ijin Penyediaan Makanan dan Minuman dari perwakilan KTH LBC Lestari | - Terfasilitasinya pengajuan IUPJWA | 1 | - | - | 2020 | TNGGP dan KTH LBC Lestari |
| | | - Terbutnya ijin usaha penyediaan jasa wisata alam penyediaan makanan dan minuman | | | | | |
| 2 | Pelatihan Budiaya Lebah Madu dan Manajemen Pengelolaan | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai buddaya lebah madu | 1 | ITTO Project | 5.000.000 | 2020 | TNGGP dan ITTO |
| 3 | Pemberian bantuan kelola usaha berupa peralatan budidaya lebah madu <i>Trigoona leaviceps</i> | - Tersedianya peralatan budidaya lebah madu utnuk mendukung usaha kelompok | 1 | ITTO Project | 50.000.000 | 2020 | TNGGP dan ITTO |
| 4 | Pembuatan Demplot Lebah Madu dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam | - Tersedianya wahana edukasi filosofi lebah madu dalam kehidupan di alam | 1 | | 10.000.000 | 2020 | TNGGP dan KTH LBC Lestari |
| 5 | Pendampingan dalam penguatan kelembagaan KTH LBC Lestari | - Terbentuk susunan kepengurusan kelompok dengan tatanan baru | 1 | DIPA APBN | 500.000 | 2021 | Pemerintahan Desa Cileungsi dan penglola wisata di sekitar Cileungsi |
| | | - Meningkatnya jumlah anggota kelompok yang ada | | | | | |
| 6 | Identifikasi potensi dalam rangka paket wsata alam di Blok Lebak Ciharang | - Tergalinya potensi daya tarik wisata sebagai media paket wisata | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, KTH LBC Lestari dan KTH Tapak Jagat |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|--|-----|---------------------------|------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Meningkatkan produk wisata yang ditawarkan kepada pengunjung | | | | | |
| 7 | Fasilitasi kemitraan kelompok dalam pengembangan wisata alam di Blok Lebak Ciherang | - Terjalannya kerjasama KTH dengan mitra lainnya - Meningkatkan jumlah mitra kelompok dalam pengembangan wisata alam | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, KTH LBC Lestari dan KTH Tapak Jagat |
| 8 | Pelatihan manajemen pengelolaan wisata alam | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pengelolaan - Terbangunnya manajemen pengelolaan wisata | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, KTH LBC Lestari dan Desa Cileungsi |
| 9 | Fasilitasi pengemasan produk budidaya lebah madu bersertifikat dan pemasarannya | - Terciptanya produk dengan kemasan menarik dan siap jual serta bersertifikat - Tersedianya pasar yang menampung madu hasil budidaya lebah madu | 1 | - | - | 2021 | TNGGP, KTH LBC Lestari dan Desa Cileungsi |
| 10 | Fasilitasi kemitraan konservasi dalam rangka pengembangan wisata alam dengan Desa Cileungsi | - Terwujudnya kerjasama dengan Desa Cileungsi dalam rangka pengembangan wisata alam di Blok Lebak Ciherang | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dengan Desa Cileungsi |
| 28. Lokus: Desa Bojong Murni (Resort PTN Tapos) | | | | | | | |
| 1 | Pemberian bantuan modal usaha berupa peralatan budidaya lebah madu pada KTH Cikereteg Maju | - Tersedianya modal usaha kelompok | 1 | CSR Mayora Group dan APBD | 10.000.000 | 2020 | CDK I Provinsi Jawa Barat dan Mayora Group |
| 2 | Pelatihan budidaya lebah madu bagi KTH Cikereteg Maju | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam budidaya lebah madu | 1 | ITTO Project | 5.000.000 | 2020 | TNGGP dan ITTO |
| 3 | Pendampingan KTH Cikereteg Maju dalam mengelola kelembagaan dan usaha Budidaya Lebah Madu | - Terorganisirnya kelembagaan dan administrasi kelompok - Terkelolanya usaha kelompok dalam budidaya lebah madu | 1 | | | 2020 | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|--|---|-----|--------------|------------|-------------------|---|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 4 | Pendampingan KTH Cikereteg Maju dan KTH Sadar Tani Muda dalam kegiatan pemulihan ekosistem di Blok Cikereteg | - Terpeliharanya tanaman di areal kerjasama pemulihan ekosistem di Blok Cikereteg | 1 | DIPA APBN | 500.000 | 2020 | TNGGP, KTH Cikereteg Maju dan KTH Sadar Tani Muda |
| | | - Meningkatnya peresentase pertumbuhan tanaman di areal pemulihan ekosistem Blok Cikereteg | | | | | |
| 5 | Fasiltasi kemitraan kelompok dengan KTH Sadar Tani Muda | - Terjalinnnya kemitraan/kerjasama KTH Cikereteg Maju dengan KTH Sadar Tani Muda dalam pengembangan usaha budidaya lebah madu | 1 | DIPA APBN | 500.000 | 2021 | TNGGP, KTH Cikereteg Maju dan KTH Sadar Tani Muda |
| | | - Bertambahnya mitra KTH dalam pengembangan usaha | | | | | |
| | | - Meningkatnya pengetahuan dan wawasan dalam budidaya lebah madu | | | | | |
| | | - Tersedianya pasar dalam menampung produk KTH | | | | | |
| 6 | Fasiltasi pengembangan budidaya lebah madu jenis lain | - Tersedianya pengembangan budidaya lebah madu jenis lain | 1 | DIPA APBN | 3.000.000 | 2021 | TNGGP, KTH Cikereteg Maju dan KTH Sadar Tani Muda |
| | | - Terdapat produk baru dari pengembangan budidaya lebah jenis lain | | | | | |
| 29. Lokus: Desa Sukaresmi (Resort PTN Tapos) | | | | | | | |
| 1 | Kajian sosial ekonomi budaya di areal penyangga IUPSWA PT. EMPI | - Tersedianya data kondisi sosial ekonomi dan budaya di Desa Sukaresmi | 1 | RKT PT. EMPI | 46.640.000 | 2020 | PT. EMPI dan TNGGP |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|---|---|-----|--------------|------------|-------------------|--------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Tersedianya data potensi dan permasalahan dalam rangka mempersiapkan pengembangan wisata alam oleh PT. EMPI | | | | | |
| 2 | Fasilitasi kelompok masyarakat Desa Sukaresmi dalam kerjasama pengembangan wisata alam di Zona Rehabilitasi Blok Arca | - Terfasilitasinya kerjasama BBTNGGP dengan Desa Sukaresmi | 1 | APBN | 500.000 | 2021 | TNGGP dan Desa Sukaresmi |
| 3 | Pendampingan kelompok masyarakat dalam pengelolaan wisata di Blok Arca | - Tersampainya informasi pengelolaan wisata di kawasan konservasi | 1 | APBN | 2.000.000 | 2021 | TNGGP dan Desa Sukaresmi |
| | | - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam pengelolaan wisata | | | | | |
| 4 | Fasilitasi pengajuan permohonan IUPJWA berupa perjalanan wisata untuk mendukung pengelolaan wisata alam di Arca Domas | - Terfasilitasinya pengajuan IUPJWA | 1 | APBN | 500.000 | 2021 | TNGGP dan Desa Sukaresmi |
| | | - Telah terbitnya IUPJWA | | | | | |
| 5 | Sosialisasi pengelolaan wisata alam berbasis konservasi kepada tokoh masyarakat | - Tersampainya konsep pengelolaan wisata alam berbasis konservasi | 1 | APBN | 500.000 | 2021 | TNGGP dan Desa Sukaresmi |
| 6 | Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak aktivitas wisata | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah | 1 | RKT PT. EMPI | 17.000.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terdapat penerapan sistem pengelolaan sampah baik di dalam kawasan dan di desa penyangga | | | | | |
| 7 | Pelatihan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan di wilayah Resort PTN Cisarua | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan | 1 | RKT PT. EMPI | 20.000.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terbentuknya sistem koordinasi pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan antara TNGGP dengan desa penyangga | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|--|-----|------------|-----------|-------------------|-----------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 8 | Pelatihan kewirausahaan dalam rangka mendukung pengelolaan wisata | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kegiatan wirausaha yang dapat menunjang pengelolaan wisata | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan Desa Sukaresmi |
| | | - Terciptanya produk usaha yang dapat ditawarkan kepada pengunjung wisata | | | | | |
| 9 | Pelatihan bagi interpreter | - Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penerapan interpretasi mengenai nilai penting konservasi | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan Masyarakat Desa Cibedug |
| 30. Lokus: Desa Cibedug (Resort PTN Tapos) | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi pendampingan pengajuan permohonan IUPJWA Perjalanan Wisata bagi masyarakat setempat | - Telah diterbitnya ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata bagi masyarakat setempat | 1 | - | - | 2021 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| 2 | Fasilitasi sertifikasi interpreter dari masyarakat setempat di lokasi pengembangan wisata | - Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penerapan interpretasi mengenai nilai penting konservasi | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| | | - Diperoleh sretifikat pemandu/interpreter | | | | | |
| 3 | Pendampingan KT Ciaul Maju Bersama dalam pengembangan wisata di Blok Pasir Banteng dan Pasir Koja | - Meningkatnya PKS masyarakat terhadap pengelolaan wisata alam di taman nasional | 1 | - | - | 2023 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| 4 | Identifikasi potensi daya tarik wisata alam di Blok Cinakimun, Pasir Banteng dan Pasir Koja | - Tergambarnya pemetaan potensi daya tarik wisata di ketiga blok tersebut yang akan dijadikan paket wisata yang ditawarkan | 1 | - | - | 2023 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| 5 | Fasilitasi pemindahan anakan kopi di Blok Cinakimun oleh KT Ciaul Maju Bersama ke persemaian kelompok | - Terwujudnya upaya eradikasi kawasan dari jenis alien spesies | 1 | - | - | 2023 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|---|---|---|------|---------------------|------------|-------------------|--------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Terbentuknya persemaian kopi oleh KT Ciaul Maju Bersama | | | | | |
| 6 | Pelatihan manajemen pengelolaan wisata alam | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola wisata alam | 1 | - | - | 2023 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| 7 | Pengembangan kemitraan masyarakat dengan pengelola obyek wisata dan vila di sekitar Desa Cibedug | - Terjalannya kemitraan mamsyarakat dengan pihak lainnya | 1 | - | - | 2023 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| 8 | Pelatihan pengembangan produk bambu | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai diversifikasi produk dari bambu | 1 | - | - | 2023 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| 9 | Pelatihan pengolahan kopi menjadi produk minuman | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pengolah kopi dari bahan baku alami sampai produk siap saji | 1 | - | - | 2023 | TNGGP dan KT CiaulMaju Bersama |
| 31. Lokus: Desa Sukagalih (Resort PTN Cisarua) | | | | | | | |
| 1 | Pendampingan KTH lembah Jari dalam kegiatan akses pemungutan HHBK getah pinus di Blok Baru Gotong | - | 1 | RKT KTH Lembah Jari | | | |
| 2 | Kajian sosial ekonomi budaya di areal penyangga IUPSWA PT. EMPI | - Tersedianya data kondisi sosial ekonomi dan budaya di Desa Sukaresmi | 1 | RKT PT. EMPI | 46.640.000 | 2020 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Tersedianya data potensi dan permasalahan dalam rangka mempersiapkan pengembangan wisata alam oleh PT. EMPI | | | | | |
| 3 | Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak aktivitas wisata | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah | 1 | RKT PT. EMPI | 17.000.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terdapat penerapan sistem pengelolaan sampah baik di dalam kawasan dan di desa penyangga | | | | | |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|---|-----|--------------|------------|-------------------|-------------------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 4 | Pelatihan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan di wilayah Resort PTN Cisarua | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan | 1 | RKT PT. EMPI | 20.000.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terbentuknya sistem koordinasi pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan antara TNGGP dengan desa penyangga | | | | | |
| 5 | Penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat | - Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat | 1 | RKT PT. EMPI | 22.300.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| 6 | Sarasehan dengan kelompok penggiat kesenian dan budaya tradisional | - terbangunnya jejaring dan komitmen masyarakat dalam menyajikan atraksi seni sebagai salah satu produk wisata alam | 1 | RKT PT. EMPI | 40.000.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| 7 | Pelatihan manajemen pengelolaan usaha kelompok | - Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha kelompok | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan KTH Lembah Jari |
| 8 | Inisiasi pengembangan usaha alternatif bagi masyarakat | - Terciptanya jenis usaha kelompok masyarakat sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat | 1 | RKT PT. EMPI | 48.000.000 | 2022 | TNGGP dan masyarakat Desa Sukagalih |
| 9 | Pelatihan bagi interpreter | - Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penerapan interpretasi mengenai nilai penting konservasi | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan masyarakat Desa Sukagalih |
| 10 | Pengembangan usaha ekonomi alternatif dalam penyewaan alat | - Terciptanya jenis usaha kelompok masyarakat sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan masyarakat Desa Sukagalih |
| 11 | Pemberian bantuan peralatan pendukung café kepada KTH Lembah Jari | - Tersedianya bantuan modal dalam pengembangan usaha kelompok | 1 | APBN | 75.000.000 | 2022 | TNGGP dan KTH Lembah Jari |
| 32. Lokus: Desa Kuta (Resort PTN Cisarua) | | | | | | | |
| 1 | Kajian sosial ekonomi budaya di areal penyangga IUPSWA PT. EMPI | - Tersedianya data kondisi sosial ekonomi dan budaya di Desa Sukaresmi | 1 | RKT PT. EMPI | 46.640.000 | 2020 | PT. EMPI dan TNGGP |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|---|---|------|--------------|------------|-------------------|------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| | | - Tersedianya data potensi dan permasalahan dalam rangka mempersiapkan pengembangan wisata alam oleh PT. EMPI | | | | | |
| 2 | Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak aktivitas wisata | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah | 1 | RKT PT. EMPI | 17.000.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terdapat penerapan sistem pengelolaan sampah baik di dalam kawasan dan di desa penyangga | | | | | |
| 3 | Pelatihan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan di wilayah Resort PTN Cisarua | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pecegahan dan pengemndalian kebakaran hutan | 1 | RKT PT. EMPI | 20.000.000 | 2022 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terbentuknya sistem koordinasi pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan antara TNGGP dengan desa penyangga | | | | | |
| 4 | Fasilitasi kemitraan konservasi dalam rangka pengembangan wisata alam di Blok Cislada | - Terwujudnya kerjasama dengan Desa Cileungsi dalam rangka pengembangan wisata alam di Blok Lebak Ciherang | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dengan Desa Kuta |
| 5 | Pelatihan pengembangan usaha rumah tangga berupa makanan dan kerajinan | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dengan Desa Kuta |
| 6 | Fasilitasi penguatan kelembagaan bagi usaha produk rumah tangga | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kelembagaan masyarakat | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dengan Desa Kuta |
| | | - Terbentuknya wadah /organisasi dalam menaungi produk yang ditawarkan | | | | | |
| 7 | Fasiliasi pengajuan permohonan IUPJWA bagi masyarakat setempat | - Terfasilitasinya IUPJWA bagi masyarakat setempat | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dengan Desa Kuta |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vol | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|--|---|---|-----|--------------|------------|-------------------|--|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 8 | Pembentukan Desa Proklim | - Terbentuk desa proklim di wilayah desa penyangga | | | | 2024 | TNGGP dengan Desa Kuta |
| 33. Lokus: Desa Cibeureum (Resort PTN Cisarua) | | | | | | | |
| 1 | Fasilitasi pengajuan permohonan IUPJWA Perjalanan Wisata bagi masyarakat setempat | - Terfasilitasinya IUPJWA bagi masyarakat setempat | | | | 2021 | |
| 2 | Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak aktivitas wisata | - Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah | 1 | RKT PT. EMPI | 17.000.000 | 2021 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terdapat penerapan sistem pengelolaan sampah baik di dalam kawasan dan di desa penyangga | | | | | |
| 3 | Pelatihan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan di wilayah Resort PTN Cisarua | - Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pecegahan dan pengemndalian kebakaran hutan | 1 | RKT PT. EMPI | 20.000.000 | 2021 | PT. EMPI dan TNGGP |
| | | - Terbentuknya sistem koordinasi pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan antara TNGGP dengan desa penyangga | | | | | |
| 4 | Pelatihan bagi interpreter | - Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penerapan interpretasi mengenai nilai penting konservasi | 1 | - | - | 2022 | TNGGP dan Masyarakat Desa Cibeureum |
| 34. Lokus: Desa Tugu Selatan (Resort PTN Cisarua) | | | | | | | |
| 1 | Pembangunan desa wisata Tugu Selatan | - Terbangunnya desa wisata Tugu Selatan | 1 | APBes | - | 2020 | Desa Tugu Selatan |
| 2 | Fasilitasi pengajuan permohonan IUPJWA Perjalanan Wisata bagi masyarakat setempat | - Terfasilitasinya IUPJWA bagi masyarakat setempat | 1 | | - | 2024 | TNGGP dan Masyarakat Desa Tugu Selatan |

| No | Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Vo l | Pembiayaan | | Tahun Pelaksanaan | Para Pihak/ Mitra |
|----|---|---|------|------------|-----------|-------------------|-----------------------------|
| | | | | Sumber | Jml (Rp.) | | |
| 3 | Pengembangan kemitraan dalam rangka pengintegrasian pengembangan wisata alam di dalam kawasan TNGGP dengan Desa Wisata Tugu Selatan serta pihak lainnya | - Meningkatkan jumlah mitra TNGGP dengan pihak lainnya | 1 | | - | 2024 | TNGGP dan Desa Tugu Selatan |
| 4 | Studi banding dalam budidaya cacing sonari | - Meningkatnya pengetahuan pengelola akan budidaya cacing sonari yang dapat direkomendasikan sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat | 1 | | - | 2024 | TNGGP dan Desa Tugu Selatan |

BAB 4

PENUTUP

Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Periode Tahun 2021 - 2025 mengacu kepada potensi dan permasalahan desa. Metode yang digunakan yaitu metode *Rural Rapid Appraisal (RRA)* yang dapat diartikan sebagai pemahaman desa secara cepat. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Penentuan Masalah Prioritas dan Analisis Pemecahan Masalah sebagai alternatif kegiatan pemberdayaan masyarakat. Analisis Penentuan Masalah Prioritas menganalisis masalah pada Tingkat Kegawatan/ Kepentingan Masalah (G), Mendesak (M), dan Penyebaran (P).

Target pemberdayaan masyarakat daerah penyangga kawasan TNGGP sebanyak 34 desa yang tersebar pada Bidang PTN Wilayah I Cianjur (9 desa), Bidang PTN Wilayah II Sukabumi (9 desa), dan Bidang PTN Wilayah III Bogor (16 desa).

Pembinaan desa binaan perlu dilakukan pendampingan intensif khususnya oleh petugas Resort dan Penyuluh Kehutanan. Semua pihak ikut bagian dari pembinaan desa binaan Balai Besar TNGGP (Balai Besar TNGGP, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat/ LSM, Badan Usaha Milik Daerah/ BUMD, Badan Usaha Milik Negara/ BUMN, Badan Usaha Milik Swasta/ BUMS, serta pihak lainnya).

